

**IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
MEMINIMALISIR PERILAKU KONSUMTIF PADA
REMAJA KELURAHAN PALATTAE
KECAMATAN KAHU
KABUPATEN BONE**



TESIS

**Diajukan Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

INDRI SAPUTRI, S.Pd

NIM. 200112004

Promotor

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd

Co. promotor

Dr. Syamsir, M.Pd.I

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Saputri
NIM : 200112004
Program Studi : Program Studi PAI Magister
Judul Tesis : Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam
Meminimalisir Perilaku Konsumtif pada Remaja
Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten
Bone.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dan tulisan karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundangundangan yang berlaku.

Sinjai, 20 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Indri Saputri., S.Pd

NIM: 200112004

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul "Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Meminimalisir Perilaku Konsumtif Pada Remaja Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone", yang ditulis oleh Indri Saputri NIM. 200112004 Program Studi PAI Magister, telah diujikan dalam sidang ujian tutup tesis yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2022 M bertepatan dengan 12 Muharram 1444 H dan dinyatakan LULUS serta dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Ketua Sidang:

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Firdaus, M.Ag

(.....)

(12/09/22)

Promotor

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd

(.....)

(12/09/22)

Co. Promotor

Dr. Syamsir, M.Pd.I

(.....)

(12/09/22)

Penguji 1

Dr. Safaruddin, M.Pd.I

(.....)

(12/09/22)

Penguji 2

Dr. Marwati, M.Pd

(.....)

(18/09/22)

Penguji 3

Dr. Muh. Judrah, M.Pd

(.....)

(12/09/22)

Penguji 4

Dr. Rahmatullah, M.A

(.....)

(12/09/22)

Sinjai, 27 Agustus 2022

Menghormati,

Direktori Pascasarjana

Dr. Safaruddin, M.Pd

NBM 948508

PERSEMBAHAN

إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ
فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

“Sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, sesungguhnya mereka hanyalah mewariskan ilmu, maka barangsiapa yang telah mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang banyak.” (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).

Terimah kasih syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Karya ini saya persenbahkan kepada kedua orang tua beserta keluarga tercinta. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapatkan amal jariyah disisi Allah SWT, maaf apabila terdapat kesalahan.

ABSTRAK

Indri Saputri S.Pd, 2022. *"Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Meminimalisir Perilaku Konsumtif Pada Remaja Kelu rahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone"* Tahun akademik 2021-2022. Proposal Tesis Program Magister Pascasarjana Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIM Sinjai.

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan perilaku konsumtif remaja di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone dan 2) untuk mendeskripsikan Implementasi nilai pendidikan Islam terhadap perilaku konsumtif remaja di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Peneilitan ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis metode penelitian naturalistik. Subjek pada penelitian ini yaitu remaja di Kelurahan Palattae yang mewakili informan penelitian. Sedangkan objek penelitian yaitu perilaku konsumtif remaja di Kelurahan Palattae dengan menggunakan teknik *sampling purposive*.

Berdasarkan hasil penelitian, 1) Pada indikator perilaku konsumtif dapat disimpulkan bahwa dari 14 remaja, terdapat 11 remaja sudah meminimalisir perilaku konsumtifnya karena sudah mampu membeli barang berdasarkan kebutuhan, membeli sesuatu secukupnya saja, lebih tertarik berbelanja di pasar dibandingkan berbelanja *online* karena diskon ongkir, tidak membeli barang karena kemasan unik, lucu dan menarik dan tidak mengikuti tern atau mode sekarang. Kemudian terdapat 3 remaja yang melakukan perilaku konsumtif; dan 2) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada indikator nilai iman terdapat 14 remaja telah mengimplementasikan nilai iman dalam berbelanja. Pada indikator nilai ibadah terdapat 11 remaja telah mengimplementasikan nilai ibadah dalam berbelanja, kemudian

terdapat 3 remaja yang belum mengimplementasikan nilai ibadah. Pada indikator nilai akhlak terdapat 10 remaja telah mengimplementasikan nilai akhlak, kemudian terdapat 4 remaja belum mengimplementasikan nilai akhlak.

Kata kunci: *Implementasi, Nilai Pendidikan Islam dan Perilaku Konsumtif.*

ABSTRACT

Indri Saputri S.Pd, 2022. "Implementation of Islamic Education Values in Minimizing Consumptive Behavior in Youth in Palattae Village, Kahu District, Bone Regency" Academic year 2021-2022. Thesis Proposal for Postgraduate Masters Program in Islamic Religious Education (PAI) IAIM Sinjai.

The purpose of this study was to describe the consumptive behavior of adolescents in Palattae Village, Kahu District, Bone Regency; and Implementation of the value of Islamic education on adolescent consumptive behavior in Palattae Village, Kahu District, Bone Regency.

This research is a type of qualitative research approach with a naturalistic type of research method. The subjects in this study were the people of Palattae Village, the northern neighborhood, the middle neighborhood, the eastern neighborhood and the southern neighborhood who represented the research informants. While the object of research is the consumptive behavior of adolescents in Palattae Village by using purposive sampling technique.

Based on the results of the study, 1) On the indicators of consumptive behavior, it can be concluded that out of 14 teenagers, there are 11 teenagers who have minimized their consumptive behavior because they are able to buy goods based on their needs, buy something in moderation, are more interested in shopping in the market than shopping online because of shipping discounts, not buy goods because the packaging is unique, cute and attractive and does not follow current trends or fashions. Then there are 3 teenagers who do consumptive behavior; and 2) Based on the results of the study, it can be concluded that in the indicator of the value of faith there are 14 teenagers who have implemented the value of faith

in shopping. In the indicators of the value of worship, there are 11 teenagers who have implemented the value of worship in shopping, then there are 3 teenagers who have not implemented the value of worship. In the indicators of moral values, there are 10 teenagers who have implemented moral values, then there are 4 teenagers who have not implemented moral values.

Keywords: *Implementation, Islamic Education Value and Consumptive Behavior.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Subhana Wata'ala, Tuhan Yang Maha Bijaksana dan Maha Segala-galanya, atas izin dan kuasa-Nya, sehingga karya tulis yang berjudul "Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Meminimalisir Perilaku Konsumtif pada Remaja Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone" dapat penulis selesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi ppenulis dan lembaga pendidikan. Dan tak lupa penulis menghaturkan Shalawat dan salam juga tercurah kepada Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam, keluarga beliau, para sahabatnya dan seluruh ummatnya yang tetap istiqamah pada ajaran Islam.

Segala usaha dan upaya telah penulis lakukan untuk menyelesaikan tugas makalah ini dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam makalah ini masih banyak kekurangan sebagai akibat keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, tugas makalah ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda H. Muh. Syafruddin dan Ibunda Hj. Kamrida yang telah melahirkan, memelihara, mendidik dan membesarkan serta mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan karya tulis tesis
2. Dr. Firdaus, M.Ag, Rektor IAIM Sinjai yang telah memberikan segala perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan lembaga ini;
3. Dr. Ismail, M.Pd., Dr. Rahmatullah, M.Pd., dan Dr. Muh. Anis, M.Hum., Wakil Rektor I,II dan III IAIM Sinjai;
4. Dr. Jamaluddin, M.Pd., Direktur Program Pascasarjana IAIM Sinjai yang telah memberikan berbagai kebijakan dalam menyelesaikan studi ini;
5. Dr. Akmal, M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIM Sinjai;
6. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd., Promotor dan Dr. Syamsir, M.Pd.I., Co promotor yang telah memberikan berbagai pengetahuan, arahan dan bimbingan dalam proses penyelesaian tesis ini;

7. Seluruh Dosen dan karyawan Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIM Sinjai atas keikhlasannya memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama proses studi;
8. Keluarga dan kerabat serta teman-teman yang telah mendoakan dan membantu baik berupa material maupun non material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Program Studi Pascasarjana IAIM Sinjai;
9. Semua *stake holder* Pemerintah Kelurahan Palattae Kec, Kahu Kabupaten Bone beserta masyarakat yang senantiasa memberikan kontribusi dalam penelitian ini;
10. Remaja yang berdomisili di Kelurahan Palattae dan menjadi subjek penelitian; dan
11. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran kepada penulis.

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berliat ganda dari Allah Subhana Wata'ala. *Amiin*,

Sinjai, 20 Juli 2022

Penulis

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Indri Saputri', is shown on a light-colored, slightly textured background.

Indri Saputri., S.Pd

NIM. 200112004

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
DAFTAR SINGKATAN	xxiv
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxvi
DAFTAR LAMPIRAN	xxvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Deskripsi teori.....	14
B. Kajian Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis Metode Penelitian	42
B. Jenis Pendekatan Penelitian	47
C. Definisi Operasional	48
D. Subjek Dan Objek Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian	52
G. Keabsahan Data	57
H. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN...	63
A. Hasil Penelitian.....	63
B. Pembahasan.....	104
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	122
A. Kesimpulan	122
B. Implikasi Penelitian	123
C. Saran	124
DAFTAR PUSTAK.....	125

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet

س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَـ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِي	Fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ اِي	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta*

marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمَّ : *nu''ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ح* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (*ـِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu

rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl al-Qur’ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

*Al-‘Ibārāt Fī ‘Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ
al-sabab*

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ: dīnullāh

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ: hum fī raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi

Bakkata *mubārakan Syahru Ramaḍān al-laẓī*

unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

Sw.	= subḥānāw wata'āla
Saw.	= ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
a.s	= 'alaihi al-salām
H	= Hijrah
M.	= Masehi
SM.	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS Qur'an Surah
HR.	= Hadis Riwayat
PAI	= Pendidikan Agama Islam

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian	352

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar/bagan	Judul	Halaman
2.1	Kerangka pikir	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Pedoman obsevasi	132
2	Lembar observasi	135
3	Pedoman wawancara	138
4	Pedoman dokumentasi	145
5	Deskripsi hasil wawancara	146
6	Surat keterangan penelitian	206
7	Surat izin meneliti	210
8	Surat keterangan telah meneliti	211
9	Dokumentasi penelitian	212
10	Daftar Riwayat hidup	215
11	Keterangan turnitin	218

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku konsumtif terbentuk dikarenakan konsumtif itu sendiri sudah menjadi bagian dari proses gaya hidup. Sedangkan perilaku konsumtif itu muncul terutama setelah adanya masa industrialisasi di mana barang-barang diproduksi secara massal sehingga membutuhkan konsumen yang lebih luas baik media, baik elektronik maupun massa dalam hal ini menempati posisi strategis dalam membentuk perilaku konsumtif, yaitu sebagai medium yang menarik minat konsumen dalam membeli barang (Lestarina et al., 2017, h. 4).

Pada perilaku konsumtif terdapat teori yang digunakan yaitu teori perilaku konsumen, di mana perilaku konsumen merupakan suatu proses yang berkaitan erat dengan adanya suatu proses pembelian, pada saat itu konsumen melakukan aktivitas seperti melakukan pencarian, penelitian, dan pengevaluasian produk dan jasa. Perilaku konsumen merupakan hal-hal yang mendasari dan menjadikan konsumen untuk membuat keputusan pembelian. Ketika memutuskan akan membeli suatu barang atau produk dan jasa, tentu sebagai konsumen selalu memikirkan terlebih dahulu barang yang akan

dibeli. Mulai dari harga, model, bentuk, kemasan, kualitas, fungsi atau kegunaan barang tersebut, dan lain sebagainya (Firmansyah, 2018, h. 2).

Akhlik merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syariah dan ajaran islam secara umum (Ilyas, 2019:26). Perilaku konsumtif merupakan suatu fenomena yang banyak melanda kehidupan masyarakat terutama yang tinggal di perkotaan. Fenomena ini menarik untuk diteliti mengingat bahwa perilaku konsumtif banyak melanda kehidupan remaja di kota-kota besar yang sebenarnya belum memiliki kemampuan finansial untuk memenuhi kebutuhannya. Secara tidak sadar hal tersebut mendorong remaja untuk membeli terus-menerus sehingga menyebabkan remaja terjatuh dalam perilaku konsumtif (Fardesi, 2020, h. 2).

Usia remaja merupakan usia yang masih bergantung dengan orang tua dan belum memiliki pekerjaan yang tetap dan masih diberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun kebutuhan tersiernya.

Kebutuhan primer remaja atau kebutuhan pokoknya berupa makanan, pakaian, tempat tinggal untuk berteduh. Dalam kehidupan sehari-hari, remaja biasanya memelurkan banyak kebutuhan, namun pada kenyataannya seringkali

banyak remaja yang membeli sesuatu berdasarkan keinginan daripada kebutuhan. Misalnya jika sudah memiliki banyak baju, maka akan membeli lagi baju yang warnanya atau modelnya belum mendapatkannya dan menambah koleksi bajunya tanpa memperhatikan kebutuhannya.

Kebutuhan sekunder remaja atau pelengkap kebutuhan primer biasanya jalan-jalan ketempat wisata, mall atau tempat hiburan lainnya, kendaraan pribadi seperti motor maupun mobil, kipas angin *portable* dan lainnya. Sedangkan kebutuhan tersier merupakan kebutuhan yang dapat dipenuhi apabila kebutuhan primer dan sekundernya telah terpenuhi. Misalnya *handphone Branded* maupun pakaian bermerek.

Islam juga melarang sifat berlebih-lebihan (*israf*) dan boros (*tabdzir*) dalam menggunakan atau mengeluarkan uang (harta). Sebaliknya, Islam menyukai dan mengajarkan untuk memiliki kehidupan yang sederhana, cukup, dan seimbang pada setiap urusan apapun. Berlebih-lebihan merupakan tindakan yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang mencapai taraf yang tidak rasional lagi. Biasanya perilaku *isrāf* dilakukan semata-mata demi kesenangan sehingga menyebabkan seseorang menjadi boros (Sulastri, 2019, h. 3–4).

Secara bahasa, israf berasal dari kata *sarafa*, *yasrafi*, *israfa* yang artinya memboroskan, membuang-buang, melampaui batas atau berlebih-lebihan. Secara istilah israf adalah melakukan suatu perbuatan yang melampaui batas atau ukuran yang sebenarnya. Sikap ini biasanya terjadi pada orang-orang yang rakus dan tidak puas atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Israf adalah perbuatan yang tidak disenangi oleh Allah karena perbuatan ini merupakan bagian dari bentuk tidak mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt (Suriyati et al., 2020, h. 17).

Allah SWT, berfirman dalam QS Al-Isrā'/17: 26-27.

وَأَتِذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ

وَلَا تُبْذَرِ تَبَذَّرَ ۚ

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ

الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ

Terjemahnya:

Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu saudara-saudara syaitan dan syaitan adalah sangat ingkar kepada Tuhannya (RI, 2022, h. 284).

Pada awal ayat 26 dijelaskan tentang bagaimana kita harus menjaga *hablu-minannas* sebaiknya selalu berbagi kepada keluarga dekat maupun tetangga dan orang yang sangat membutuhkan bantuan kita dan pada akhir ayat dikatakan bahwa kita dilarang untuk bersikap boros terhadap harta yang dimiliki.

Dalam tafsir Jalalain ayat 26 dikemukakan bahwa:

Dan berikanlah kasihkanlah (kepada keluarga-keluarga yang dekat) akan haknya yaitu memuliakan mereka dan menghubungkan silaturahmi kepada mereka (kepada orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros) yaitu menginfakkannya bukan pada jalan ketaatan kepada Allah (Tafsir Jalalain, 2022).

Pada tafsir Al-Quran KEMENAG pada ayat 27 menjelaskan bahwa Allah mencela perbuatan membelanjakan harta secara boros. Orang-orang pemboros dalam ayat ini adalah mereka yang menghambur-hamburkan harta bendanya

dalam perbuatan maksiat yang tentunya di luar perintah Allah. Allah menegaskan bahwa para pemboros adalah saudara setan. Artinya, jika ada orang yang memanfaatkan harta di luar batas keridhoan Allah dan mengingkari nikmat-Nya, perbuatannya dapat disamakan dengan perbuatan setan (Kumparan.com, 2021).

Pada dasarnya, ayat ini diturunkan Allah SWT untuk menjelaskan perbuatan orang-orang jahiliah. Pada masa itu, orang-orang menumpuk harta yang didapat dari rampasan perang dan perampokan, kemudian digunakan untuk berfoya-foya. Bahkan, beberapa dari mereka ada yang menggunakan harta untuk menghalangi penyebaran agama Islam.

Larangan perilaku konsumtif atau boros dibahas dalam sebuah hadis Riwayat Muslim yaitu:

Rasulullah SAW bersabda “Sesungguhnya Allah meridhai tiga hal bagi kalian dan murka apabila kalian melakukan tiga hal. Allah ridha jika kalian menyembah-Nya, Dan (Allah rida) jika kalian berpegang pada tali Allah seluruhnya dan saling menasihati terhadap para penguasa yang mengatur urusan kalian. Allah murka jika kalian sibuk dengan desas desus, banyak mengemukakan pertanyaan yang tidak berguna, serta membuang-membuang harta”. (Kumparan.com, 2021).

Januari mengemukakan bahwa Islam sebagai agama yang lengkap tidak mengakui pemisahan antara masalah

agama, politik dan ekonomi. Bagi umat Islam, Islam menyediakan cara hidup yang komprehensif. Oleh karena itu masalah ekonomi Islam harus dilihat dalam konteks nilai-nilai etika. Hal ini sangat esensial mengingat agama itu datang dalam rangka meningkatkan sistem kehidupan secara menyeluruh, mendorong perkembangan spiritual individu dan memperbaiki ketidakseimbangan sosial ekonomi dalam masyarakat dengan bergerak kearah keadilan sosial. Penggunaan konsep ini akan mengharuskan konsumen dalam masyarakat Islam diharapkan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika Islam (Janwari, 2016, h. 20).

Pada penelitian ini terdapat tiga nilai pendidikan Islam yaitu nilai iman, nilai ibadah dan nilai akhlak. Zakiah Darajat mengemukakan bahwa Nilai diartikan sebagai suatu perangkat keyakinan ataupun suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Sedangkan Muhammad S.A.Ibrahimy mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan manusia untuk memimpin hidupnya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga manusia dengan mudah mampu mencetak hidupnya sesuai dengan ajaran Islam (Ryan, 2019, h. 8–14).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam adalah nilai identitas yang memberikan suatu corak khusus dalam menjalankan pendidikan dengan ideologi Islam dalam menjalankan aspek kehidupan berdasarkan syariat Islam.

Implementasikan nilai iman dalam berbelanja seperti mengatur keuangan karena hal tersebut merupakan proses awal tawakkal, bersyukur dengan barang yang telah dimiliki serta bersabar dalam membeli barang yang akan dibelinya, kemudian membeli barang sesuai pendapatan orang tua.

Implementasikan nilai ibadah dalam berbelanja seperti berberniat membeli barang karena Allah dan dipergunakan di jalan Allah, menjauhi larangan-Nya dengan tidak membeli barang haram seperti narkoba miras dan lainnya, kemudian lebih memilih bersedekah dibandingkan berbelanja dan berikhtiar menabung.

Implementasikan nilai akhlak dalam berbelanja seperti tidak mengikuti mode yang lagi viral, remaja perempuan tidak suka bermain *game online*, membeli barang sesuai kebutuhan. Namun disisi lain terdapat banyak remaja yang suka bermain *game online* dan adapula yang suka nongkrong di warkop karena bebas akses internet serta lebih suka berbelanja *online* di aplikasi *Shopee*.

Kesimpulannya bahwa Islam sangat melarang sikap konsumtif dan berlebihan dalam menggunakan harta. Islam mengajarkan agar umat muslim bisa menjadi orang yang berhemat dan selalu menggunakan hartanya untuk hal-hal yang bermanfaat. Sementara informasi hasil wawancara dilokasi penelitian Kelurahan Palattae, maka dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan lingkungan masyarakat terdapat masalah perilaku konsumtif remaja cenderung suka nongkrong di warkop bermain *game online* atau mengakses internet lainnya, lebih cenderung berbelanja *online* seperti makanan atau minuman siap saji, jajan di luar rumah, lebih boros data/kouta internet dan remaja lebih memilih berbelanja di toko retail seperti Alfamart/Indomaret. Sehingga dalam hal tersebut diperlukan implemetasi nilai pendidikan Islam untuk memberikan edukasi agar lebih menghemat dan membeli sesuatu sesuai kebutuhan bukan berdasarkan keinginan. Sehingga nilai pendidikan Islam dapat meminimalisir perilaku konsumtif remaja.

Implementasikan nilai iman dalam berbelanja seperti mengatur keuangan karena hal tersebut merupakan proses awal tawakkal, bersyukur dengan barang yang telah dimiliki serta bersabar dalam membeli barang yang akan dibelinya, kemudian membeli barang sesuai pendapatan orang tua.

Implementasikan nilai ibadah dalam berbelanja seperti berberniat membeli barang karena Allah dan dipergunakan di jalan Allah, menjauhi larangan-Nya dengan tidak membeli barang haram seperti narkoba miras dan lainnya, kemudian lebih memilih bersedekah dibandingkan berbelanja dan berikhtiar menabung.

Implementasikan nilai akhlak dalam berbelanja seperti tidak mengikuti mode yang lagi viral, remaja perempuan tidak suka bermain *game online*, membeli barang sesuai kebutuhan. Namun disisi lain terdapat banyak remaja yang suka bermain *game online* dan adapula yang suka nongkrong di warkop karena bebas akses internet serta lebih suka berbelanja *online* di aplikasi *Shopee*.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik mengambil judul Penelitian “Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Meminimalisir Perilaku Konsumtif pada Remaja Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Adanya kecenderungan remaja lebih konsumtif dalam belanja kebutuhan primer maupun kebutuhan sandang;

2. Banyaknya remaja lebih gemar berbelanja online dibandingkan belanja di pasar;
3. Banyaknya warkop, tempat perbelanjaan maupun warung makan dan jajanan siap saji yang menyebabkan remaja lebih banyak jajannya;
4. Adanya keluhan orang tua karena remaja kebanyakan boros data/kuota internet; dan
5. Remaja lebih memilih berbelanja di toko retail seperti Alfamart/Indomaret.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat batasan masalah pada penelitian yaitu:

1. Bentuk perilaku konsumtif pada remaja seperti boros dalam penggunaan kouta internet, nongkrong di warkop main *game online*, lebih suka berbelanja di toko retail seperti Alfamart/Indomaret dan berbelanja *online*.
2. Implementasi nilai Islam (nilai iman, nilai ibadah dan nilai akhlak) pada perilaku konsumtif remaja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah bentuk perilaku konsumtif remaja di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?

2. Apakah remaja di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone sudah mengimplementasikan nilai pendidikan Islam untuk meminimalisir perilaku konsumtif?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk perilaku konsumtif remaja di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone; dan
2. Remaja di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone sudah mengimplementasikan nilai pendidikan Islam untuk meminimalisir perilaku konsumtif.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Pembaca lebih memahami perilaku konsumtif remaja;
2. Pembaca dapat mengimplementasikan nilai pendidikan Islam untuk meminimalisir perilaku konsumtif;
3. Penulis dapat memberikan sumbangsi pikiran dan saran terhadap perilaku konsumtif remaja dalam pandangan nilai pendidikan Islam; dan

4. Memberikan edukasi kepada penulis sebagai calon Magister untuk lebih bijak dalam berbelanja sesuai kebutuhan bukan karena keinginan secara Islami.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Nilai Pendidikan Islam

a. Implementasi

Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Webster mengemukakan bahwa implementasi adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Sementara itu, Van Meter dan Van Horn (Wahab) mengemukakan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan (Yuni et al., 2020, h. 184).

Kapioru mengemukakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi (*Repository Universitas Medan Area*, n.d.), yaitu;

1. Kondisi lingkungan (*environmental conditions*);
2. Hubungan antar organisasi (*inter-organizational relationship*);
3. Sumberdaya (*resources*); dan
4. Karakter institusi implementor (*characteristic implementing agencies*).

Kemudian Purwanto (Syahida) mengemukakan beberapa faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses implementasi (*Repository Universitas Medan Area*, n.d.), yaitu;

- 1) Kualitas kebijakan itu sendiri;
- 2) Kecukupan input kebijakan (terutama anggaran);
- 3) Ketepatan instrumen yang dipakai untuk mencapai tujuan kebijakan (pelayanan, subsidi, hibah, dan lainnya);
- 4) Kapasitas implementor (struktur organisasi, dukungan SDM, koordinasi, pengawasan, dan sebagainya);
- 5) Karakteristik dan dukungan kelompok sasaran (apakah kelompok sasaran adalah individu atau

kelompok, laki-laki atau perempuan, terdidik atau tidak); dan

6) Kondisi lingkungan geografi, sosial, ekonomi, dan politik dimana implementasi tersebut dilakukan.

b. Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah standar atau ukuran atau norma yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia (Nasional, 2012, h. 963).

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT .

Dalam ajaran pendidikan Islam bagi orang yang beriman dan berilmu pengetahuan dijamin oleh Allah swt akan diangkat derajatnya.

Allah SWT, berfirman dalam QS Al Mujādilah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
 الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ج وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan (Kalam sindo news, n.d.).

Sementara itu, terdapat penjelasan ayat diatas dalam tafsir sebagai berikut: Dalam Tafsir Jalalain karangan Jalaluddin As-Syuyuti ayat di atas memaparkan ada dua perintah dari Allah SWT. untuk hamba-Nya. Pertama, memberikan kelapangan saat diperlukan dalam suatu majelis. Kedua,

berdirilah saat keadaan mengharuskan berdiri. Kemudian Kelapangan yang dimaksud sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Jalalain. Pada lafadz "*tawassa'u*", yaitu luaskanlah. Lapang atau luas ini berlaku di majelis mana saja. Maksudnya bukan berarti kita harus membuat majelis yang luas, akan tetapi selalu memberikan kesempatan dan keluasan tempat bagi yang baru datang (Farida, 2020).

Terdapat nilai pendidikan Islam yang dapat diimplementasikan dalam mencegah perilaku konsumtif pada remaja yaitu nilai iman, nilai ibadah dan nilai akhlak.

1) Nilai Iman

Pengertian Iman adalah membenarkan dengan hati, diikrarkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan. Iman secara bahasa berasal dari kata "*Asman-Yu'minu-limaanan*" artinya meyakini atau mempercayai (Hadi, 2019, h. 5).

Pada implementasi nilai agama Islam dalam nilai iman, setiap manusia yang berperilaku konsumtif sudah diperingatkan di dalam Al-Qur'an supaya penghasilan atau harta yang dimiliki dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan

atau aturan *syara'* untuk tidak berlebih-lebihan dan juga tidak kikir (Nafisah Diah, 2019, h. 36).

Allah SWT, berfirman dalam QS Al isra'/17: 26.

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا

تُبْذِرْ تَبْذِيرًا ﴿٣٦﴾

Terjemahnya:

Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (*Surah Al-Isra'*, n.d.).

Sementara itu dalam pemahaman ayat terdapat dalam tafsir sebagai berikut: Tafsir Ringkas Kemenag RI pada ayat di atas adalah Dan berikanlah haknya kepada keluarga-keluarga yang dekat, dari pihak ibu maupun bapak, berupa bantuan, kebajikan dan silaturahmi. Demikian juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, berikanlah zakat yang diwajibkan atas kamu, sedekah yang dianjurkan atau bantuan lainnya yang diperlukan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros dengan

membelanjakannya pada hal-hal yang tidak ada kemaslahatan (*Surah Al-Isra'*, n.d.).

Berikut adalah indikator nilai iman (Sasongko, 2016) yaitu:

- a) Bersedia sabar atas semua ujian Allah;
- b) Senantiasa bersyukur atas semua karunia Allah;
dan
- c) Ridha dengan setiap ketentuan dan takdir Allah.

Berdasarkan penjelasan mengenai nilai iman dalam perilaku konsumsi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan konsumsi atau membelanjakan harta harus disesuaikan dengan kebutuhan karena Allah Maha mengetahui tentang apa yang kita kerjakan, kemudian dalam berbelanja pertimbangkan dulu pentingnya suatu barang/jasa yang akan dibeli sebelum membelinya.

2) Nilai Ibadah

Ibadah sendiri secara umum dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada Allah. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah padanya serta untuk

memperoleh keridhaan-Nya dengan menjalankan titah-Nya sebagai Rabbul ‘Alamin (Sahriansyah, 2014, h. 1).

Berikut indikator nilai ibadah sebagai berikut (Nursalikhah Ani, 2021):

- a) Niat karena Allah SWT (Mahardi, 2019);
- b) Mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya;
- c) Menjauhi segala larangan-Nya; dan
- d) Mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.

Selanjutnya nilai ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang di landasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa diciptakan dari aspek keimanan. Keimanan merupakan pondamen, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut. Nurcholis Majid mengemukakan bahwa pengertian yang lebih luas, ibadah mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia ini, termasuk kegiatan duniawi sehari-hari, jika kegiatan itu dilakukan dengan sikap batin serta niat pengabdian dan penghambaan diri kepada Tuhan, yakni sebagai tindak bermoral (Mahardi, 2019).

Berdasarkan penjelasan nilai ibadah dalam perilaku konsumsi di atas data disimpulkan bahwa dalam kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kita niatkan sebagai ibadah kepada Allah agar sesuatu yang kita keluarkan seperti biaya dapat dilipatgandakan dan diberkahi oleh-Nya. Kemudian dalam konsumsi juga harus diperhatikan nilai guna total maupun nilai guna marginal suatu barang/jasa perlu diseimbangkan agar tidak konsumtif atau boros.

3) Nilai Akhlak

Kurniawati (Fajar Dwi Mukti) mengemukakan bahwa Nilai-nilai akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai Islam yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai keislaman merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dan seluruh usaha dan pekerjaan manusia (Mukti, 2018, h. 327).

Berikut indikator nilai akhlak yaitu:

- a) Akhlak terhadap Allah SWT seperti bersyukur, taqwa, berdo'a, tawakkal dan lainnya (Alim, 2011, h. 153–154);
- b) Akhlak terhadap diri sendiri seperti memelihara kebeningan hati nurani dengan mengisinya dengan ilmu-ilmu agama Islam, kemudian mengikutinya serta mengamalkannya, menghindarkan hati dari penyakit-penyakit hati, seperti iri, dengki dan riya, memaksimalkan keinginan untuk senantiasa beribadah secara ikhlas, zuhud, tawadlu', dan sebagainya dan mengendalikan potensi nafsu insaniyah, misalnya makan, minum, dan istirahat secukupnya (Muchtar, 2008, h. 36–37); dan
- c) Akhlak terhadap keluarga seperti mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi kepada keduanya dengan khidmat, menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan sopan dan Berbuat baik kepada keduanya (*Akhlak terhadap Keluarga*, n.d.).

Novi Indriyani Sitepu dalam penelitiannya mengemukakan bahwa meningkatnya jenis volume produk industri memudahkan masyarakat bersikap konsumtif dan

materialistis. Perilaku konsumtif ini menjadi kebiasaan semua masyarakat dari berbagai kelas sosial. Impikasi sikap konsumtif ini dapat membuat penghasilan masyarakat sebagian besar hanya untuk konsumsi, sehingga tidak adanya tabungan dan investasi baik itu untuk dunia maupun akhirat seperti zakat dan sebagainya. Islam menawarkan pola konsumsi yang seimbang yaitu tidak tabdjir dan tidak *israf* (Sitepu, 2016, h. 104–105)

Pendidikan Islam mengajak kita lebih kepada hal-hal yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam misalnya nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang seharusnya dijalani dan tidak boleh ditinggalkan.

Allah SWT. berfirman dalam QS. Adz-Dzariyaat /51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku" (Sitepu, 2016, h. 105).

Tafsir Ringkas Kemenag RI menjelaskan bahwa Allah memerintah Nabi Muhammad beristiqamah dalam mengajak umatnya mengesakan Allah karena sesungguhnya itulah tujuan penciptaan. Aku tidak menciptakan jin dan manusia untuk kebaikan-Ku sendiri. Aku tidak menciptakan mereka melainkan agar tujuan hidup mereka adalah beribadah kepada-Ku karena ibadah itu pasti bermanfaat bagi mereka (Sitepu, 2016, h. 105).

c. Perilaku Konsumtif Remaja

1) Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan suatu fenomena yang banyak melanda kehidupan masyarakat terutama yang tinggal di perkotaan. Fenomena ini menarik untuk diteliti mengingat bahwa perilaku konsumtif banyak melanda kehidupan remaja di kota-kota besar yang sebenarnya belum memiliki kemampuan finansial untuk memenuhi kebutuhannya. Secara tidak sadar hal tersebut mendorong remaja untuk membeli terus-menerus sehingga menyebabkan remaja terjatuh dalam perilaku konsumtif (Fardesi, 2020, h. 2).

Perilaku konsumsi terhadap makanan atau kebutuhan lainnya yang berlebihan ini menyebabkan masyarakat cenderung malas berinvestasi terutama investasi akhirat (sedekah dan sebagainya). Islam menganjurkan bahwa pendapatan tidak hanya terdistribusikan pada konsumsi saja, akan tetapi ada yang harus didistribusikan untuk zakat, infaq, sedekah dan sebagainya. Oleh karena itu, konsep harta dalam Islam bukanlah kepemilikan manusia secara mutlak, melainkan ada hak Allah yang harus dikeluarkan dari pendapatan itu, yaitu untuk kebutuhan investasi ahirah (Sitepu, 2016, h. 104).

Effendi mengemukakan bahwa perilaku konsumtif dapat terus mengakar dalam gaya hidup remaja dan dapat menimbulkan permasalahan dalam kehidupannya. Adapun dampak yang dapat dirasakan remaja dari segi ekonomi yaitu ketika remaja terus melakukan perilaku konsumtif tersebut, maka remaja tidak mampu mengatur keuangannya dengan baik. Sementara dampak yang dapat dirasakan remaja dari segi psikologis yaitu remaja akan mengalami tekanan jika keinginannya tidak dapat terpenuhi. Sementara dampak yang dapat dirasakan remaja dari segi sosial

yaitu remaja akan terus mengikuti atribut yang banyak digemari tanpa mau menjadi diri sendiri (Usman, 2016).

Munandar (Widyaningrum & Puspitadewi) mengemukakan bahwa karakteristik perilaku konsumtif yaitu (Sandra et al., 2016, h. 102–106):

- a) Mudah terbujuk rayuan dari penjual;
- b) Punya perasaan tidak enak pada penjual; dan
- c) Tidak sabar jika ingin membeli barang, sehingga dalam membeli barang tidak berdasarkan banyak pertimbangan dan hanya karena keinginan sesaat.

Sementara itu dalam penelitian yang relevan dikemukakan bahwa: Triyaningsih mengemukakan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan atas pertimbangan secara rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas dimana individu lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan serta ditandai oleh adanya kebutuhan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang paling mewah memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik (Eddy & Maulina, 2020, h. 37).

Sementara itu, Rosandi (Yuniarti) mengemukakan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu

perilaku membeli yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang tidak rasional lagi (Eddy & Maulina, 2020, h. 37).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, terdapat dua sifat yang mendominasi pada paham konsumtif yaitu berlebihan, tidak rasional, berorientasi pada kepuasan dan pengakuan diri. Dalam konsumtif, perilaku konsumen mudah terbujuk oleh promosi dari suatu produk tanpa mengedepankan aspek kebutuhan atau kepentingan, lebih memilih barang-barang bermerek yang sudah dikenal luas tanpa melihat keterjaminan mutu produk itu sendiri, dan memilih barang tidak berdasarkan kebutuhan melainkan keinginan dan gengsi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa indikator perilaku konsumtif terdiri atas (Mujahidah, 2020, h. 5):

- 1) Mengutamakan membeli barang keinginan daripada kebutuhan;
- 2) Membeli barang secara berlebihan;
- 3) Membeli barang karena kemasan unik, lucu dan menarik;

- 4) Membeli barang untuk pemenuhan gaya hidup agar tidak ketinggalan zaman;
- 5) Membeli barang untuk menaikkan status sosial; dan
- 6) Membeli barang karena diskon dan bonus yang ditawarkan.

Berikut ini faktor internal dan faktor eksternal perilaku konsumtif yaitu:

a. Faktor internal, terdiri atas:

1) Motivasi.

Motivasi merupakan suatu konsep yang dipakai untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada pada organisme untuk memunculkan dan mengarahkan tingkah lakunya. Solomon memberi batasan yang lebih sederhana tentang motivasi yaitu proses-proses yang menyebabkan orang bertingkah laku seperti yang telah dilakukan. Proses-proses ini dipacu oleh aktifnya suatu kebutuhan yang menimbulkan dorongan pada individu untuk berusaha menekan atau mengurangi tekanan (Michael R. Solomon, 1996).

2) Proses Belajar dan Pengalaman.

Howard & Seth (Santoso) mengemukakan bahwa dalam proses pembelian terdapat proses

pengamatan belajar. Konsumen mengamati dan mempelajari stimulus yang berupa informasi-informasi yang diperolehnya. Hasil dari pengamatan dan proses belajar tersebut dipakai konsumen sebagai referensi untuk membuat keputusan dalam pembelian.

3) Kepribadian dan konsep diri.

Assael (Santoso) mengemukakan bahwa kepribadian merupakan pola perilaku yang konstan dan menetap pada individu.

4) Keadaan ekonomi.

Kotler (Sari, et al) menjelaskan bahwa pilihan terhadap suatu produk sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi seseorang.

5) Gaya hidup.

Ancok mengemukakan bahwa gaya hidup merupakan pola konsumsi yang merefleksikan pilihan seseorang tentang bagaimana individu tersebut menghabiskan waktu dan uang. Gaya hidup senang berbelanja merupakan salah satu contoh gaya hidup yang dianut remaja saat ini, hal tersebut menimbulkan perilaku konsumtif.

6) Sikap.

Katz (Solomon) mengemukakan bahwa sikap merupakan pengaruh bagi perilaku-perilaku sosial. Sikap memiliki 3 komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif yang diperoleh seseorang dari belajar.

a. Faktor eksternal (Dian & Sri, 2011, h. 6) terdiri atas;

1) Faktor kebudayaan,

Hartley dan Hartley (Santoso) kebudayaan merupakan pola-pola perilaku yang disadari, diakui dan dimiliki bersama serta berlangsung dalam kelompok, baik kelompok besar maupun kelompok kecil.

2) Faktor kelas sosial

Kelas sosial merupakan kelompok-kelompok relatif homogen dan bertahan lama dalam suatu masyarakat, yang tersusun dalam suatu hierarki dan keanggotaannya mempunyai sistem nilai, minat dan perilaku yang serupa (Dian & Sri, 2011, h. 6).

3) Faktor keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terutama dalam pembentukan individu.

4) Kelompok acuan

Merupakan suatu kelompok orang yang mempengaruhi sikap, pendapat, norma dan perilaku konsumen.

b. Remaja

Adams dan Gullota mendefinisikan masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Adapun menurut Hurlock membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16-17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun).

Sementara itu, Monks *et.al* membatasi masa remaja yang berkisar dari usia 12 sampai 21 tahun yakni sampai selesainya pertumbuhan fisik. Pada masa remaja ini individu mencapai pertumbuhan fisik yang maksimal, dan pada masa ini pula mencapai kematangan kemampuan reproduksi (Jannah, 2016, h. 245).

Remaja harus memiliki pengetahuan bahwa ciptaan Allah yang paling bernilai di dunia ini adalah mereka, yang mampu menjaga dan melindungi seluruh isi jagad raya yang ada di bumi, dan pada akhirnya hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Disamping itu, remaja harus memiliki jiwa-jiwa yang sempurna

dengan menggunakan seluruh potensi kebaikan yang ada dalam diri ke arah yang positif.

Sementara itu, dalam Islam segala yang dilakukan oleh umat manusia diatur dan dimanfaatkan atas dasar kesejahteraan tidak berlebih-lebihan walaupun memiliki pendapatan banyak. Berkaitan dengan budaya konsumerisme bahwa Islam sangat tidak mengajurkan, sebagaimana diatur dalam Al Qur'an.

Allah SWT, berfirman dalam QS Surah Al A'rāf/7: 31.

﴿ يَبْنَى ٓءَآدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا
وَأَشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Terjemahnya:

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan" (Jannah, 2016, h. 246).

Sementara itu, Hadis Riwayat Imam Ahmad Matan lain An-Nasa'i nomor 2512, Ibnu Majah nomor 3595, al-Hakim dan dihasankan dalam Sahih al-Jami'

ash Shagir nomor 4505 Nabi Muhammad SAW bersabda:

"Makan dan minumlah, bersedekahlah serta berpakaianlah dengan tidak berlebihan"(Jannah, 2016, h. 246).

Ayat Al-Qur'an dan hadis di atas menunjukkan bahwa Islam mengajarkan perilaku konsumsi yang tidak berlebihan, yang berarti bahwa jika memahami betul konsep konsumsi yang diajarkan oleh Islam maka manusia dapat membatasi nafsu keinginannya sesuai dengan kebutuhan saja.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Pada penelitian Puspita Nilawati Sipunga dan Amri Hana Muhammad Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya perbedaan perilaku konsumtif remaja yang berasal dari pendapatan orang tua atas, menengah dan bawah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dan komparatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kesatrian 2 Semarang. Hasil penelitian berdasarkan dari analisis diskriptif menunjukkan bahwa secara umum perilaku konsumtif dari keseluruhan kelompok subjek berada pada kategori

sedang. Sementara dari pengujian hipotesis melalui uji anava diperoleh hasil yang signifikansi 0,000 dimana $0,000 < 0,005$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, ini berarti ada perbedaan perilaku konsumtif remaja ditinjau dari pendapatan orang tua. Sementara dari hasil komparasi melalui menunjukkan ada perbedaan perilaku konsumtif remaja antara pendapatan orang tua atas dan pendapatan orang tua bawah dengan diperoleh *Mean Difference* sebesar 22,18302 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$; signifikan). Ada perbedaan perilaku konsumtif antara pendapatan orang tua menengah dan pendapatan orang tua bawah dengan diperoleh *Mean Difference* sebesar -17,24236 dengan nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$; signifikan). Tidak ada perbedaan perilaku konsumtif remaja antara pendapatan orang tua atas dan pendapatan orang tua menengah dengan diperoleh *Mean Difference* SSE sebesar -4,94066 dengan nilai signifikansi 0,601 ($< 0,05$; tidak signifikan) (Sipunga & Amri, 2014, h. 62).

Berdasarkan penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Pada penelitian di atas mengkaji mengenai ada tidaknya perbedaan perilaku konsumtif remaja yang

berasal dari pendapatan orang tua atas, menengah dan bawah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dan komparatif. Sedangkan pada penelitian ini mengkaji mengenai implementasi nilai pendidikan Islam dalam meminimalisir perilaku konsumtif remaja, dimana dampaknya kembali kepada pendapatan orang tua yang berbeda-beda sehingga terkadang remaja lebih boros dalam membeli sesuatu dan tidak mempertimbangkan pendapatan orang tuanya. Sehingga implementasi nilai pendidikan Islam dalam meminimalisir perilaku konsumtif remaja. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian naturalistik.

2. Pada penelitian Dian Chrisnawati dan Sri Muliati Abdullah Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada pakaian pada remaja dengan sosial ekonomi rendah status. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang khusus untuk studi kasus mendekati. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Peserta adalah 5 remaja (3 perempuan dan 2 laki-laki), berusia 15-18 tahun yang tinggal di Yogyakarta. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal adalah sikap terhadap perilaku konsumtif (kognitif, aspek afektif dan konatif), pengalaman, pembelian impulsif dan irasional, motivasi, kepribadian, dan gaya hidup. Faktor internal lain yang ditemukan dalam hal ini Penelitian ini adalah perubahan psikis pubertas pada remaja. Faktor eksternal adalah latar belakang keluarga, budaya, dan kelompok referensi (Chrisnawati & Sri, 2011, h. 1).

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, terdapat tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada pakaian pada remaja dengan sosial ekonomi rendah status. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang khusus untuk studi kasus mendekati. Sedangkan pada penelitian ini juga terdapat faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif seperti kebudayaan, kelas sosial, motivasi, gaya hidup dan lainnya.

3. Pada penelitan Regiana Astrid Adiningtyas *et.al* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku konsumtif pelajar SMA dalam mencari status sosial di lingkungan masyarakat. Penelitian ini

menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah pelajar SMA di Kota Bengkulu sebanyak empat orang dan karyawan restoran panties pizza sebanyak dua orang. Hasil penelitian ini menunjukkan Perilaku Konsumtif Pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) di Restoran Panties Pizza, Kota Bengkulu merupakan perilaku yang disebabkan untuk menjaga penampilan diri, gengsi, dan simbol status. Perilaku ini dilakukan secara terus-menerus dan berlebihan, sehingga demi menjaga penampilan diri, gengsi dan simbol status tersebut para pelajar SMA harus bersikap boros agar terlihat gaul, kaya, sebagai remaja kota dan agar dapat meningkatkan status sosialnya. Dengan status mereka yang masih bersekolah dan belum mempunyai penghasilan sendiri, mereka rela menghabiskan uang sakunya untuk makan di tempat makan yang harganya cukup mahal. Mereka tidak mempermasalahkan uang saku yang diberikan oleh orang tuanya itu habis, bahkan mereka merasa bangga karena dapat makan di tempat mahal dan merasa menjadi anak yang serba kekinian (Adiningtyas et al., 2018, h. 1).

Berdasarkan penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Pada penelitian di atas untuk mengetahui gambaran perilaku konsumtif pelajar SMA dalam mencari status sosial di lingkungan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku konsumtif remaja di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone dan Implementasi nilai pendidikan Islam terhadap perilaku konsumtif remaja yang boros dalam penggunaan kouta internet, nongkrong di warkop main *game online*, lebih suka berbelanja di toko retail Seperti Alfamart/Indomaret dan berbelanja *online*.

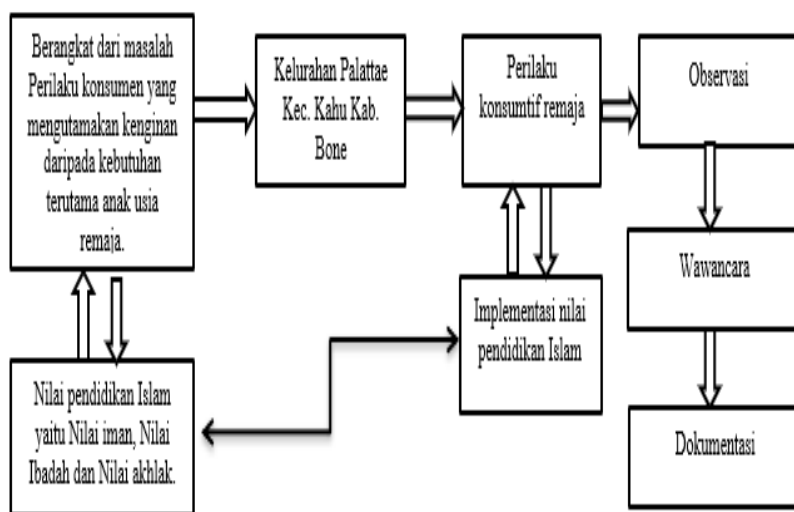
C. Kerangka Pikir

Sugiyono mendefinisikan kerangka berpikir sebagai model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Konteks yang dimaksud untuk kerangka penelitian (Salmaa, 2022).

Berdasarkan penelitian kerangka pikir dapat dijelaskan bahwa penulis melakukan penelitian dengan Berangkat dari masalah Perilaku konsumen yang mengutamakan keinginan daripada kebutuhan terutama remaja. Selanjutnya penulis melakukan penelitian mengenai nilai pendidikan agama, nilai yang dimaksud adalah nilai iman, nilai ibadah dan nilai akhlak yang memiliki keterkaitan implementasi nilai tersebut dalam meminimalisir perilaku konsumtif.

Kemudian penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada remaja serta orang tua setempat di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku konsumtif remaja.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian metode naturalistik. Penelitian ini merupakan metode penelitian dimana penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian naturalistik digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat emik, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti (Arifin, 2020, h. 3).

Perbedaan lainnya terletak pada paradigma yang dipergunakan dalam melihat realita atau sesuatu yang menjadi obyek studi. Paradigma itu sendiri tidak lain adalah representasi konseptualisasi tentang sesuatu, atau pandangan terhadap sesuatu. Dengan kata lain paradigma merupakan suatu cara memahami realita. Dalam penelitian, hal ini mencakup keyakinan terhadap sifat dasar dari realitas (yang diamati), hubungan antara orang yang mencoba mengetahui sesuatu (peneliti) dan hal yang mereka coba ketahui (yang diteliti), peranan/pengaruh dari nilai-nilai (yang dianut peneliti) dan

variabel-variabel lainnya yang serupa itu (Danuari & Maisaroh, 2019, h. 200–204).

Tujuan penelitian naturalistik adalah untuk mengetahui aktualitas, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak dapat diungkap melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Para peneliti naturalistik meyakini bahwa untuk memahami gejala sosial yang paling tepat adalah apabila mereka mampu memperoleh fakta pendukung yang sumbernya berasal dari persepsi dan ungkapan dari para pelaku itu sendiri. Dilihat dari segi orientasinya, penelitian naturalistik berorientasi pada proses. Karena berorientasi pada proses, maka penelitian naturalistik dianggap tepat untuk memecahkan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan manusia, seperti: perubahan perilaku manusia dalam pembangunan, perilaku siswa dalam sekolah, peran dokter dan pasien dalam proses penyembuhan, di mana dalam kegiatan tersebut pengungkapan fenomena lebih bersifat ganda dan non linier (Danuari & Maisaroh, 2019, h. 201).

Karakteristik Penelitian Naturalistik (Danuari & Maisaroh, 2019, h. 201–204) yaitu:

1. Berlatar alamiah, peneliti yang mengadakan penelitian terhadap komunitas suatu pesantren

misalnya, ia tidak saja akan mengamatinya ketika mereka berinteraksi di ruang belajar, tetapi juga di beberapa tempat lain yang biasanya dijadikan tempat berkumpul, seperti masjid, asrama, aula, kafetaria, kediaman pimpinan pesantren dan sebagainya;

2. Manusia sebagai instrumen, sifat naturalistik menuntut supaya diri sendiri atau manusia lain menjadi alat pengumpul data utama. Sebab, jika memanfaatkan instrumen yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu, maka akan menemukan kesulitan untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Di samping itu, komunikasi dengan responden dan sekaligus memahaminya berdasarkan konteksnya, hanya mungkin dilakukan oleh manusia. Nilai lebih lain dari “manusia sebagai instrumen” adalah sifatnya yang responsif, adaptif, lebih holistik, memiliki suatu kesadaran pada konteks yang tak terkatakan, mampu mengklarifikasi, menjelajahi jawaban dan menggali pemahaman yang mendalam;

3. Teori dari dasar (*grounded theory*), Elden mendeskripsikan *grounded teori* sebagai *local theory*. Para ahli ilmu sosial, khususnya bidang sosiologi, berupaya menemukan teori berdasar data empirik, bukan membangun teori secara deduktiflogis. Itulah yang disebut dengan *grounded theory*, dan model penelitiannya disebut *grounded research*. Teori itu diperoleh dari data akhir lapangan, bukan yang telah dirumuskan di belakang meja sebelum penelitian dimulai. Dalam teori ini dihasilkan berdasarkan data, maka ia disebut dengan teori berdasar (*grounded theory*);
4. Adanya batas, fokus. Paradigma naturalistik menghendaki diterapkannya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Ini penting karena, batas menentukan kenyataan ganda dan dapat mempertajam fokus. Sementara penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus yang pada gilirannya bisa menemukan batas penelitian ataupun lokasi penelitian. Seperti dipahami bahwa metodologi naturalistik menuntut pendekatan holistik, kebulatan

keseluruhan. Dengan pengambilan fokus tersebut, ikatan keseluruhan tersebut tidak dihilangkan, tetap terjaga keberadaannya dalam konteks, tidak dilepaskan dari sistem nilai lokalnya;

5. Sampel secara *porpositive* yakni metode pengambilan sampel dengan secara sengaja memilih sampel-sampel tertentu (dengan mengabaikan sampel-sampel lainnya), karena sampel tertentu itu memiliki ciri-ciri khusus yang tidak dimiliki oleh sampel-sampel lainnya. Sifat naturalistik menghindari pengambilan sampel acak (*random sampling*), yang menekan kemungkinan munculnya kasus menyimpang. Pilihan sampel secara *porpositive* atau teoretik ini, karena sejumlah hal yang dicari dapat dipilih pada kasus-kasus ekstrim, sehingga hal-hal yang dicari tersebut tampil menonjol dan lebih mudah digali maknanya.
6. Data deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan sejenisnya (bukan angka-angka). Dengan demikian penelitian naturalistik akan berisi data berupa kutipan-kutipan, baik yang berasal dari hasil wawancara, catatan-lapangan,

foto, rekaman video-tape, dokumen pribadi, catatan/memo, dokumen resmi dan lain-lainnya.

7. Analisis data secara induktif. Metode induktif diperkenalkan dan dipelopori oleh Francis Bacon pada permulaan abad 17. Bacon banyak mengulas dasar-dasar pemikiran yang melatarbelakangi metode ini. Tetapi secara sederhana pengertian metode induktif ini adalah metode pengambilan kesimpulan yang dimulai dari pemahaman terhadap kasus-kasus khusus ke dalam bentuk kesimpulan umum. Sifat naturalistik lebih menyukai analisis induktif daripada deduktif, karena dengan cara tersebut konteksnya akan lebih mudah dideskripsikan.

B. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2020, h. 4).

Creswell (Sugiyono) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berarti eksplorasi dan memahami makna perilaku

individu dan kelompok, menggambarkan keadaan sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersiat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel (Sugiyono, 2020, h. 4).

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan dalam suatu proposal dan/atau laporan penelitian diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut (Wahidmurni, 2017, h. 1).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai pendidikan Islam

Nilai pendidikan Islam yang penulis maksud adalah pendidikan Islam yang dimaksud adalah nilai iman, nilai ibadah dan nilai akhlak. Nilai iman adalah nilai yang membenarkan dengan hati, diikrarkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan. Nilai ibadah adalah nilai yang mengandung wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada Allah seperti melakukan ritual atau ibadah sesuai syariat islam. Kemudian nilai akhlak adalah bagian dari nilai-nilai Islam yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani serta perbuatan baik dan buruk seseorang.

2. Perilaku konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku dimana seseorang membeli sesuatu secara berlebihan tanpa mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. Fenomena ini menarik untuk diteliti mengingat bahwa perilaku konsumtif banyak melanda kehidupan remaja yang boros dalam penggunaan kouta internet, nongkrong di warkop main *game online*, lebih suka berbelanja di toko retail Seperti Alfamart/Indomaret dan berbelanja *online*.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah remaja yang berjumlah 14 orang. Sedangkan Objek penelitiannya adalah perilaku konsumtif remaja di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan instrumen penelitian:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti. Penyusunan laporan ini data yang didapat akan dijadikan perbandingan dari apa yang telah disampaikan oleh responden dan peneliti (Mahmud, 2011, h. 179). Pengamatan atau observasi (*observation*) yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi langsung di mana peneliti mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis terkait dengan objek yang akan diteliti.

Penulis mengadakan observasi di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, di mana peneliti mengobservasi remaja yang terdapat dalam empat

bagian lingkungan masyarakat yaitu lingkungan utara, lingkungan tengah, lingkungan selatan dan lingkungan timur, karena untuk mengetahui perilaku konsumtif pada masing-masing lingkungan.

2. Wawancara

Sugiyono dalam penelitiannya mengemukakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan penulis ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlahnya sedikit (Sugiyono, 2014, h. 194).

Berdasarkan hasil wawancara di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, metode wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, wawancara ini merupakan wawancara yang terstruktur, di mana peneliti penulis menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan penyediaan dokumen-dokumen sebagai bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari

tulisan, buku, undang-undang, foto dan lainnya (Mahmud, 2011, h. 190). Pada penelitian ini menggunakan data *hardcopy* mengenai data jumlah penduduk di Kelurahan Palattae dengan mendatangi kantor kelurahan dan kantor BP2KB, Data *soft file* berupa rekaman hasil wawancara terhadap remaja, orang tua, kepala lingkungan maupun ketua RW dalam rangka keperluan penelitian.

F. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

Berikut adalah kisi-kisi dan instrumen penelitian:

Tabel 3.1 Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Sub variabel	Indikator	Instrumen
1.	Nilai pendidikan Islam	• Nilai iman • Nilai ibadah	a. Bersedia sabar atas semua ujian Allah; b. Senantiasa bersyukur atas semua karunia Allah; dan c. Ridha dengan setiap ketentuan dan takdir Allah .	• Dokumentasi • Wawancara • Dokumentasi • Wawancara

		• Nilai akhlak	- Niat karean Allah SWT; - Mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya; - Menjauhi segala larangan-Nya; dan - Mengamalkan segala yang diizinkan-Nya. - Akhlak terhadap Allah SWT seperti bersyukur, taqwa, berdo'a; - Akhlak terhadap diri sendiri seperti memelihara kebenaran hati nurani dengan	• Dokumentasi • Wawancara
--	--	--	--	--

			mengisinya dengan ilmu- ilmu agama Islam, kemudian mengikutinya serta mengamalkan nya, menghindarka n hati dari penyakit- penyakit hati, seperti iri, dengki dan riya, memaksimalka n keinginan untuk senantiasa beribadah secara ikhlas, zuhud, tawadlu', dan sebagainya dan mengendalika n potensi nafsu insaniyah,	
--	--	--	--	--

			misalnya makan, minum, dan istirahat secukupnya; dan c. Akhlak terhadap keluarga seperti mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi kepada keduanya dengan khidmat, menggunakan kata-kata yang lemah lembut	
--	--	--	---	--

			dan sopan dan Berbuat baik kepada keduanya.	
2.	Perilaku konsumtif		a. Mengutamakan membeli barang keinginan daripada kebutuhan; b. Membeli barang secara berlebihan; c. Membeli barang karena kemasan unik, lucu dan menarik; d. Membeli barang untuk pemenuhan gaya hidup agar tidak ketinggalan zaman; dan e. Membeli barang untuk menaikkan status sosial;	• Dokumentasi • Wawancara

			dan f. Membeli barang karena diskon dan bonus yang ditawarkan.	
--	--	--	---	--

G. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif (Mekarisce, 2020, h. 147).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependabilit* dan *confirmability* (Sugiyono, 2007, h. 270).

Pada data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu

dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu:

1. *Credibility* (kredibilitas)

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

- a. Perpanjangan Pengamatan Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap;
- b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis.

2. Triangulasi

Wiliam Wiersma mengemukakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2007, h. 273–274). Berikut adalah jenis-jenis triangulasi:

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data;
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Jika dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar; dan

- c. Triangulasi waktu, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007, h. 247).

2. Penyajian Data atau *Display*

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa non verbal seperti bagan, grafik, denah, matriks dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Miles & Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada penelitian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2007, h. 249).

3. Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti

pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Perilaku Konsumtif

Pada penelitian ini terdapat indikator perilaku konsumtif diantaranya mengutamakan membeli barang keinginan daripada kebutuhan, membeli barang secara berlebihan, membeli barang karena kemasan unik, lucu dan menarik, membeli barang untuk pemenuhan gaya hidup agar tidak ketinggalan zaman dan membeli barang untuk menaikkan status sosial serta membeli barang karena diskon dan bonus yang ditawarkan.

Berdasarkan hasil observasi, fenomena perilaku konsumtif remaja di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone cukup signifikan, dikarenakan remaja cenderung boros kuota dalam mengakses internet, bermain *game online*, belanja *online* seperti aplikasi *Shopee* yang menawarkan diskon ongkir dan bonus, kemudian membeli sesuatu berdasarkan keinginan dan kebutuhan yang mendesak serta fenomena terdapatnya

toko retail Alfamart dan Indomaret, warkop, jajanan siap saji dan belanja *online* digemari oleh para remaja.

Penulis melakukan verifikasi data berupa kesimpulan yang didapatkan kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Pertanyaan pertama, berdasarkan hasil wawancara dengan 14 remaja terkait pertanyaan pertama yaitu "Apakah anda membeli sesuatu berdasarkan kebutuhan atau keinginan dan jelaskan alasannya?", kemudian remaja yang bernama Sitti Kurnia mengemukakan bahwa:

"Saya membeli sesuatu berdasarkan kebutuhan karena kebutuhan lebih penting daripada keinginan".

Sedangkan remaja lainnya yang bernama Sitti Aisyah, Faizah Istiqomah Firdaus, Nida Ul Lailih F., Nurul Aulia Saputri, Ibnu Mas'ud, Muflih, Eka

Agustriana, Rifqi Raisuldin dan Muh. Rifki Ramdani juga mengemukakan hal yang intinya sama.

Sementara itu, remaja yang bernama Haerunisa Saputri yang mengemukakan bahwa:

"Saya membeli barang berdasarkan keinginan sendiri".

Sementara itu, remaja yang bernama Andi Muh. Resky Aib yang mengemukakan pendapat lain bahwa:

"Saya membeli sesuatu terkadang berdasarkan kebutuhan terkadang juga berdasarkan keinginan".

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pertanyaan pertama "Bagaimana langkah yang anda tempuh dalam bersabar untuk membeli barang yang sangat anda inginkan?", maka dapat penulis simpulkan bahwa diantara 12 remaja yang diwawancarai, terdapat 10 remaja yang mengemukakan bahwa berbelanja berdasarkan kebutuhan karena kebutuhan lebih penting daripada keinginan. Sedangkan remaja 1 remaja mengemukakan lebih berbelanja berdasarkan keinginan. Sedangkan terdapat 1 remaja yang mengemukakan hal

yang berbeda yaitu kadang berdasarkan kebutuhan kadang juga berdasarkan keinginan.

Pertanyaan kedua, berdasarkan hasil wawancara dengan 7 remaja terkait pertanyaan kedua yaitu "Jika anda membeli sesuatu seperti pakaian maupun kebutuhan lainnya, apakah anda membeli secukupnya atau membeli lebih dari yang anda butuhkan?", kemudian penulis melakukan wawancara dengan salah satu remaja yang bernama Ahmad Ghazali mengemukakan bahwa:

"Saya membeli kebutuhan seperti pakaian maupun kebutuhan lainnya dengan secukupnya saja".

Sedangkan pada remaja yang lain yaitu Sitti Kurnia, Sitti Aisyah, Nurul Aulia Saputri, Faaizah Istiqamah Firdaus dan Nida Ul Lailih F. yang juga mengemukakan hal serupa yaitu lebih membeli secukupnya saja.

Sementara itu remaja lainnya yang bernama Haerunisa Saputri memiliki jawaban yang berbeda yang mengemukakan bahwa:

"Saya membeli kebutuhan lebih banyak dari yang saya butuhkan".

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pertanyaan kedua "Jika anda membeli sesuatu seperti pakaian maupun kebutuhan lainnya, apakah anda membeli secukupnya atau membeli lebih dari yang anda butuhkan?", maka dapat penulis simpulkan bahwa diantara 7 remaja yang diwawancarai, terdapat 6 remaja yang mengemukakan pendapat yang intinya sama bahwa lebih memilih berbelanja secukupnya. Sedangkan 1 remaja mengemukakan bahwa lebih membeli lebih dari yang saya butuhkan.

Pertanyaan ketiga, berdasarkan hasil wawancara dengan 6 remaja terkait pertanyaan ketiga yaitu "Apakah anda membeli barang karena kemasan unik, lucu dan menarik?", kemudian penulis melakukan wawancara dengan salah satu remaja yang bernama Ahmad Ghazali mengemukakan bahwa:

"Saya membeli barang karena kegunaannya dan tidak tertarik membeli barang karena kemasannya".

Sementara itu remaja lainnya yang bernama Sitti Aisyah memiliki jawaban yang berbeda yang mengemukakan bahwa:

"Saya membeli barang berdasarkan kebutuhan dan tidak berdasarkan kemasannya yang unik dan lucu".

Sementara itu, remaja yang bernama Nurul Aulia Saputri yang mengemukakan hal yang berbeda:

"Iya, membeli barang karena kemasan lucu dan menarik".

Sementara remaja yang bernama Faizah Istiqomah Firdaus memiliki jawaban yang sama yaitu membeli barang karena kemasan lucu dan menarik.

Sedangkan remaja yang bernama Haerunisa Saputri memiliki jawaban yang berbeda yaitu:

"Saya tidak membeli barang karena kemasan lucu dan menarik".

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pertanyaan ketiga "Apakah anda membeli barang karena kemasan unik, lucu dan menarik?", maka dapat penulis simpulkan bahwa diantara 6 remaja yang diwawancarai,

terdapat 1 remaja yang mengemukakan pendapat yaitu membeli barang karena kegunaannya dibandingkan karena kemasannya. Sedangkan remaja 2 remaja lainnya mengemukakan bahwa lebih membeli barang berdasarkan kebutuhan karena itu lebih penting dari keinginan. Terdapat 2 remaja yang berpendapat berbeda yaitu membeli barang karena kemasan lucu dan menarik dan 1 remaja lainnya mengemukakan bahwa tidak membeli barang karena kemasan lucu dan menarik.

Pertanyaan keempat, berdasarkan hasil wawancara dengan 14 remaja terkait pertanyaan pertama yaitu "Apakah anda senantiasa mengikuti perkembangan mode atau yang lagi viral saat ini?", kemudian remaja yang bernama Nida Ul Lailih F. mengemukakan bahwa:

"Saya tidak suka mengikuti perkembangan mode yang lagi viral".

Sedangkan remaja lainnya yang bernama Sitti Aisyah, Sitti Kurnia, Faizah Istiqomah Firdaus, Nurul Aulia Saputri, dan Ibnu Mas'ud juga mengemukakan hal yang intinya sama.

Sementara itu, remaja yang bernama Haerunisa Saputri yang mengemukakan bahwa:

"Saya mengikuti perkembangan mode tren yang viral saat ini".

Sedangkan remaja lainnya yang bernama Rifqi Raisuldin dan Eka Agustriana juga mengemukakan hal yang intinya sama,

Sementara itu, remaja yang bernama A. Muh. Resky Aib yang mengemukakan pendapat lain bahwa:

"Saya terkadang mengikuti tren mode yang lagi viral jika kelihatan bagus"

Sedangkan remaja lainnya yang bernama Muh. Rifqi Ramdani juga mengemukakan hal yang intinya sama.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pertanyaan keempat "Bagaimana langkah yang anda tempuh dalam bersabar untuk membeli barang yang sangat anda inginkan?", maka dapat penulis simpulkan bahwa diantara 14 remaja yang diwawancarai, terdapat 6 remaja yang mengemukakan bahwa tidak suka dengan

mode-mode yang baru. Sedangkan 3 remaja mengemukakan lebih mengikuti mode tren yang sekarang ini dan mengikuti teman yang sama merek dan modelnya. Sedangkan terdapat 2 remaja yang mengemukakan hal yang berbeda yaitu kadang-kadang mengikuti tren jika bagus dilihat. dan 1 lainnya tidak menjawab pertanyaan.

Pertanyaan kelima, berdasarkan hasil wawancara dengan 6 remaja terkait pertanyaan pertama yaitu "Jika anda hendak membeli *gadget*, apakah anda membeli *gadget* yang lebih baik akses internetnya dibandingkan *gadget* yang hanya memiliki akses internet terbatas?", kemudian remaja yang bernama Faizah Istiqomah Firdaus mengemukakan bahwa:

"Saya lebih membeli *gadget* yang bagus akses internetnya".

Sedangkan remaja lainnya yang bernama Sitti Aisyah, Nida Ul Lailih F., Haerunisa Saputri juga mengemukakan hal yang intinya sama.

Sementara itu, remaja yang bernama Nurul Aulia Saputri yang mengemukakan bahwa:

"Saya membeli *gadget* yang terbatas akses internetnya".

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pertanyaan kelima "Jika anda hendak membeli *gadget*, apakah anda membeli *gadget* yang lebih baik akses internetnya dibandingkan *gadget* yang hanya memiliki akses internet terbatas?", maka dapat penulis simpulkan bahwa diantara 6 remaja yang diwawancarai, terdapat 5 remaja yang mengemukakan bahwa membeli *gadget* yang bagus akses internetnya. Sedangkan terdapat 1 remaja yang mengemukakan hal yang berbeda yaitu membeli *gadget* yang terbatas akses internetnya.

Pertanyaan keenam, berdasarkan hasil wawancara dengan 12 remaja terkait pertanyaan pertama yaitu "Apakah anda tertarik membeli barang *online* seperti menggunakan aplikasi *Shopee* dengan diskon ongkir atau penawaran barang murah dibandingkan di pasar?", kemudian remaja yang bernama Rifqi Raisuldin mengemukakan bahwa:

"Saya lebih memilih berbelanja *online* karena lebih banyak diskonnya".

Sedangkan remaja lainnya yang bernama Sitti Kurnia, Nurul Aulia Saputri, Haerunisa Saputri, Ibnu

Mas'ud, Muflih dan Eka Agustriana juga mengemukakan hal yang intinya sama.

Sementara itu, remaja yang bernama Nida Ul Lailih F. yang mengemukakan bahwa:

"Saya tidak tertarik berbelanja *online*".

Sementara itu, remaja yang bernama Faizah Istiqomah Firdaus yang mengemukakan pendapat lain bahwa:

"Saya lebih memilih di pasar karena bisa dipilih secara langsung"

Sementara itu, remaja lainnya yang bernama Abdul Wahid dan Muh. Rifki Ramdani juga mengemukakan hal yang intinya sama.

Sedangkan remaja lainnya yang bernama A. Muh. Resky Aib mengemukakan bahwa:

"Saya terkadang berbelanja *online* dan terkadang belanja langsung di pasar atau toko lainnya".

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pertanyaan keenam "Apakah anda tertarik membeli barang *online* seperti menggunakan aplikasi *Shopee*

dengan diskon ongkir atau penawaran barang murah dibandingkan di pasar?", maka dapat penulis simpulkan bahwa diantara 14 remaja yang diwawancarai, terdapat 9 remaja yang mengemukakan bahwa berbelanja *online* karena lebih banyak diskonnya. Sedangkan remaja 1 remaja mengemukakan lebih tidak tertarik berbelanja *online*. Sedangkan terdapat 3 remaja yang mengemukakan hal yang berbeda yaitu lebih memilih di pasar karena bisa dipilih secara langsung dan 1 remaja lainnya mengemukakan bahwa kadang belanja *online* terkadang belanja langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dari sejumlah remaja di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa banyak dari remaja tersebut telah melakukan perilaku konsumtif dalam berbelanja seperti suka berbelanja *online* di aplikasi *Shopee* karena tergiur diskon harga dan ongkir. Adapun sebagian remaja yang tidak suka berbelanja *online* di aplikasi *shopee* karena lebih memilih berbelanja di pasar. Adapun yang memilih berbelanja *online* jika barangnya tidak ada dijual di pasar.

b. Implementasi Nilai Pendidikan Islam

a. Nilai iman

Iman adalah keyakinan yang terdapat dalam hati, kokoh penuh keyakinan tanpa dicampuri keraguan sedikitpun oleh sebab itu seorang umat Islam bukan hanya bersyahadat dan mengamalkan semua rukun Islam, tapi hatinya ikut melaksanakannya.

Kedudukan Iman lebih tinggi dari pada Islam, Iman memiliki cakupan yang lebih umum dari pada cakupan Islam, karena ia mencakup Islam. Iman juga lebih berdampak dipandang dari perilaku seseorang. Jika imannya baik maka akan mengimplementasikan nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan sehari-hari.

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis telah merumuskan indikator nilai iman di mana dari indikator tersebut dapat dibuatkan pertanyaan yang mampu memberikan gambaran perilaku konsumtif remaja di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Indikator yang dimaksud diantaranya bersedia sabar atas semua ujian, senantiasa bersyukur atas semua karunia Allah, ridha dengan setiap ketentuan

dan takdir Allah SWT. Di samping itu penulis melakukan *display* data atau penyajian data dengan menggunakan teks naratif berupa pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Penyajian data ini merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan pengelompokan yang diperlukan.

Pertanyaan pertama, berdasarkan hasil wawancara dengan 12 remaja terkait pertanyaan pertama yaitu "Bagaimana langkah yang anda tempuh dalam bersabar untuk membeli barang yang sangat anda inginkan?", kemudian remaja yang bernama Sitti Kurnia mengemukakan bahwa:

"Langkah yang saya tempuh dalam bersabar untuk membeli barang yang sangat saya inginkan yaitu bersyukur, berdo'a dan berikhtiar agar barang yang diinginkan cepat didapatkan".

Sedangkan pada remaja yang lain yaitu Sitti Aisyah, Faaizah Istiqomah Firdaus, Ibnu Mas'ud, Abd. Wahid, Muh. Rifqi Ramdani yang juga mengemukakan hal serupa yaitu langkah yang ditempuh berdo'a, bersabar untuk membeli barang yang sangat anda inginkan.

Sementara itu, remaja yang bernama Andi Muh. Resky Aib yang mengemukakan bahwa:

"Langkah yang saya tempuh yaitu dengan bersabar dan menabung uang sampai uangnya cukup".

Sedangkan remaja yang bernama Muflih, Rifqi Raisuldin dan Eka Agustriana memiliki pendapat yang sama yaitu menabung demi barang yang saya inginkan.

Sedangkan remaja yang bernama Nida Ul Lailih F. mengemukakan bahwa:

"Langkah yang saya tempuh yaitu membeli barang lain".

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pertanyaan pertama "Bagaimana langkah yang anda tempuh dalam bersabar untuk membeli barang yang sangat anda inginkan?", maka dapat penulis simpulkan bahwa diantara 12 remaja yang diwawancarai, terdapat 7 remaja yang mengemukakan pendapat yang intinya sama bahwa langkah yang ditempuh remaja yaitu berdo'a, bersabar untuk membeli barang yang sangat anda inginkan. Sedangkan remaja 4 remaja mengemukakan bahwa langkah yang ditempuh yaitu

menabung demi barang yang saya inginkan. Sedangkan terdapat 1 remaja yang mengemukakan hal yang berbeda yaitu langkah yang ditempuh membeli barang lain.

Pertanyaan kedua, berdasarkan hasil wawancara kepada 12 remaja di Kelurahan Palattae dengan item pertanyaan "Bagaimana cara anda bersyukur dengan barang yang anda sudah miliki?". Penulis melakukan wawancara dengan remaja yang bernama Rifqi Raisuldin yang mengemukakan bahwa:

"Cara yang saya lakukan yaitu menjaga barang yang dimiliki dengan baik dan berusaha untuk tidak merusaknya".

Berdasarkan wawancara di atas terdapat 6 remaja yang memiliki jawaban yang hampir sama, remaja tersebut bernama Haerunisa Saputri, A. Muh. Resky Aib, Muflih, Muh. Rifqi Ramdani, Faaizah Istiqomah Firdaus dan Nida Ul Lailih F.

Sementara itu, terdapat remaja yang memiliki jawaban berbeda yang bernama Sitti Kurnia yang mengemukakan bahwa:

"Cara yang dilakukan yaitu bersyukur dengan tidak menambah atau membeli barang yang tidak terlalu berguna selagi selagi bisa digunakan".

Dari hasil wawancara di atas terdapat 4 remaja yang memiliki jawaban yang hampir sama yaitu Sitti Aisyah, Abdul Wahid, Eka Agustriana dan Ibnu Mas'ud.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pertanyaan kedua "Bagaimana cara anda bersyukur dengan barang yang anda sudah miliki?", maka dapat penulis simpulkan bahwa diantara 14 remaja yang diwawancarai, terdapat 6 remaja yang mengemukakan pendapat yang intinya sama bahwa cara yang dilakukan yaitu menjaga barang yang dimiliki dengan baik dan berusaha untuk tidak merusaknya. Sedangkan remaja 5 remaja mengemukakan bahwa cara yang dilakukan yaitu bersyukur dengan tidak menambah atau membeli barang yang tidak terlalu berguna selagi selagi bisa digunakan. Kemudian 1 remaja tidak menjawab pertanyaan.

Pertanyaan ketiga, berdasarkan hasil wawancara kepada 12 remaja di Kelurahan Palattae dengan item pertanyaan "Mengatur keuangan merupakan proses awal tawakal, Apakah anda telah mengimplementasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari anda?". Penulis

melakukan wawancara dengan remaja yang bernama Muh. Rifqi Ramdani yang mengemukakan bahwa:

"Saya telah mengatur keuangan dengan baik dan bijak".

Dari hasil wawancara di atas terdapat 7 remaja yang memiliki jawaban yang mirip yaitu Faaizah Istiqomah Firdaus, Nida Ul Lailih F., Haerunisa Saputri, Muflih, Rifqi Raisuldin, Abdul Wahid, A. Muh Resky Aib dan Eka Agustriana.

Kemudian dari hasil wawancara selanjutnya, terdapat jawaban yang berbeda yaitu remaja yang bernama Sitti Aisyah yang mengemukakan bahwa:

"Saya belum mampu mengatur keuangan karena belum berpenghasilan tetap".

Hasil wawancara di atas memiliki jawaban yang hampir sama yaitu remaja yang bernama Sitti Kurnia dan Ibnu Mas'ud.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pertanyaan ketiga "Mengatur keuangan merupakan proses awal tawakal, Apakah anda telah mengimplementasikan hal tersebut dalam kehidupan

sehari-hari anda?", maka dapat penulis simpulkan bahwa diantara 14 remaja yang diwawancarai, terdapat 9 remaja yang mengemukakan pendapat yang intinya sama bahwa mereka telah mengatur keuangan dengan baik dan bijak serta menyimpan uang untuk kebutuhan. Sedangkan remaja 5 remaja mengemukakan bahwa cara yang dilakukan yaitu belum belum bisa mengatur keuangan karena belum ada penghasilan yang tetap serta masih boros dalam berbelanja.

Berdasarkan hasil wawancara remaja mengenai implementasi nilai iman di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone di mana terdapat remaja masih berbelanja sesuai keinginan karena adanya uang lebih yang diberikan orang tua dan masih belum bisa mengatur keuangan dikarenakan sewaktu-waktu membeli barang dengan mendesak.

Sebagian dari remaja tersebut telah mengimplementasikan nilai iman dalam berbelanja seperti mengatur keuangan karena hal tersebut merupakan proses awal tawakkal, bersyukur dengan barang yang telah dimiliki serta bersabar dalam membeli barang yang akan dibelinya, kemudian membeli barang sesuai pendapatan orang tua.

b. Nilai Ibadah

Setiap orang melakukan ibadah dengan maksud untuk mendapatkan keridhaan, kemuliaan dan pahala dari Allah SWT. Ibadah dilakukan harus meluruskan niat dan menghindarkan diri dari unsur-unsur kepentingan duniawi yang dapat merusak kualitas ibadah tersebut.

Nilai ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu indikator yang telah dirumuskan sebelumnya, diantaranya niat karena Allah SWT. Mendekatkan diri pada Allah SWT dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.

Penulis terlebih dahulu merangkum dan memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan tema penelitian yang sudah direncanakan. Kemudian pengurangan data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maka dari itu penulis memilih data informasi dari informan yang relevan dengan tema penelitian yang telah dibuat.

Pertanyaan yang diberikan berupa;

- 1) Bagaimana anda berniat dengan membeli barang/jasa karena Allah SWT?

- 2) Jika anda mendapatkan uang lebih, apakah anda lebih memilih bersedekah atau membelanjakan uang anda untuk membeli cemilan atau kebutuhan lainnya?
- 3) Apakah anda pernah membeli barang haram seperti narkoba, minuman keras atau barang haram lainnya?
- 4) Apakah anda mempertimbangkan manfaat kegunaan barang sebelum membelinya.

Pertanyaan pertama, berdasarkan hasil wawancara dengan 14 remaja terkait pertanyaan pertama yaitu "Bagaimana anda berniat dengan membeli barang/jasa karena Allah SWT?", kemudian penulis melakukan wawancara dengan remaja yang bernama Faizah Istiqomah Firdaus mengemukakan bahwa:

"Saya berniat karena Allah dalam memenuhi kebutuhan".

Sedangkan pada remaja yang lain yaitu Sitti Aisyah, Nida Ul Lailih F., Nurul Aulia Saputri, Ibnu Mas'ud, Haerunisa Saputri, Muh. Rifqi Ramdani yang

juga mengemukakan hal serupa yaitu membeli barang dengan niat karena Allah SWT.

Sementara itu, remaja yang bernama Eka Agustriana yang mengemukakan bahwa:

"Saya lebih berniat untuk memenuhi kebutuhan pribadi dibandingkan berniat karena Allah SWT".

Sementara itu, remaja yang bernama Abdul Wahid memiliki pendapat yang sama yaitu berniat untuk memenuhi kebutuhan pribadi.

Sedangkan remaja yang bernama Andi Muh. Resky Aib mengemukakan bahwa:

"Saya terkadang berniat untuk memenuhi kebutuhan pribadi, dan terkadang juga berniat di jalan Allah".

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pertanyaan pertama "Bagaimana langkah yang anda tempuh dalam bersabar untuk membeli barang yang sangat anda inginkan?", maka dapat penulis simpulkan bahwa diantara 14 remaja yang diwawancarai, terdapat 10 remaja yang mengemukakan pendapat yang intinya sama bahwa berniat karena Allah untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan remaja 2 remaja mengemukakan bahwa berniat untuk memenuhi kebutuhan pribadi.

Sedangkan terdapat 1 remaja yang mengemukakan hal yang berbeda yaitu terkadang bermiat untuk kebutuhan, kadang berniat di jalan Allah. Kemudian 1 remaja tidak menjawab.

Pertanyaan kedua, berdasarkan hasil wawancara dengan 14 remaja terkait pertanyaan kedua yaitu "Jika anda mendapatkan uang lebih, apakah anda lebih memilih bersedekah atau membelanjakan uang anda untuk membeli cemilan atau kebutuhan lainnya?", kemudian penulis melakukan wawancara dengan salah satu remaja yang bernama Sitti Aisyah mengemukakan bahwa:

"Jika saya mendapatkan uang lebih biasanya saya lebih memilih berbelanja".

Sedangkan pada remaja yang lain yaitu Sitti Kurnia, Haerunisa Saputri dan Abdul Wahid yang juga mengemukakan hal serupa yaitu lebih memilih berbelanja.

Sementara itu remaja lainnya yang bernama Nurul Aulia Saputri memiliki jawaban yang berbeda yang mengemukakan bahwa:

"Jika saya mendapatkan uang lebih saya memilih bersedekah di jalan Allah SWT".

Sementara itu, remaja yang bernama Nida Ul Lailih F., Ibnu Mas'ud, Muh. Rifqi Ramdani dan Eka Agustriana yang mengemukakan hal yang sama yaitu lebih memilih bersedekah.

Sedangkan remaja yang bernama Muflih mengemukakan hal yang berbeda bahwa:

"Apabila saya mendapatkan uang lebih saya memilih menabung uang tersebut agar nantinya dapat membeli barang yang ingin digunakan".

Hal tersebut juga dikemukakan oleh remaja yang bernama Andi Muh. Resky Aib dan Rifqi Raisuldin yang memilih menabung untuk membeli barang yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pertanyaan kedua "Jika anda mendapatkan uang lebih, apakah anda lebih memilih bersedekah atau membelanjakan uang anda untuk membeli cemilan atau kebutuhan lainnya?", maka dapat penulis simpulkan bahwa diantara 13 remaja yang diwawancarai, terdapat 4 remaja yang mengemukakan pendapat yang intinya

sama bahwa lebih memilih berbelanja. Sedangkan remaja 5 remaja mengemukakan bahwa lebih baik bersedekah karena itu nilai tersendiri. Sedangkan terdapat 4 remaja yang mengemukakan hal yang berbeda menabung uang tersebut supaya bisa membeli barang yang ingin digunakan.

Pertanyaan ketiga, berdasarkan hasil wawancara dengan 14 remaja terkait pertanyaan kedua yaitu "Apakah anda pernah membeli barang haram seperti narkoba, minuman keras atau barang haram lainnya?", kemudian penulis melakukan wawancara dengan remaja yang bernama Ahmad Ghazali mengemukakan bahwa:

"Saya tidak pernah membeli barang haram".

Sedangkan pada 6 remaja yang lainnya juga memiliki jawaban yang intinya sama yaitu tidak pernah membeli barang haram.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pertanyaan ketiga "Apakah anda pernah membeli barang haram seperti narkoba, minuman keras atau barang haram lainnya?", maka dapat penulis simpulkan bahwa diantara 13 remaja yang diwawancarai, semuanya mengemukakan pendapat yang intinya sama

bahwa tidak pernah membeli barang haram seperti narkoba, minuman keras dan barang haram lainnya.

Pertanyaan keempat, berdasarkan hasil wawancara dengan 13 remaja terkait pertanyaan pertama yaitu "Apakah anda mempertimbangkan manfaat kegunaan barang sebelum membelinya?", kemudian penulis melakukan wawancara dengan remaja yang bernama Haerunisa Saputri mengemukakan bahwa:

"Saya tidak mempertimbangkan barang yang akan dibeli".

Sedangkan pada remaja yang lain yang bernama Eka Agustriana mengemukakan hal berbeda yaitu:

"Saya mempertimbangkan manfaat maupun kegunaan barang yang akan dibeli".

Sementara itu, remaja yang bernama Sitti Aisyah, Nida Ul Lailih F., Nurul Aulia Saputri, Sitti Kurnia, Abdul Wahid yang juga mengemukakan hal serupa yaitu membeli barang dengan mempertimbangkan kegunaannya.

Sementara itu, remaja yang bernama Ibnu Mas'ud memiliki pendapat yang lain yaitu:

"Saya tidak mempertimbangkan manfaat barang yang ingin saya inginkan mahal harganya".

Sedangkan remaja yang bernama Andi Muh. Resky Aib mengemukakan jawaban lain itu:

"Saya mempertimbangkan manfaat maupun kegunaan barang yang saya inginkan karena jika harganya mahal saya lebih memilih tidak membelinya".

Kemudian terdapat remaja yang memiliki jawaban lain bernama Muh.Rifqi Ramdani yang mengemukakan bahwa;

"Saya mempertimbangkan kegunaan barang tersebut dan menunda membeli kebutuhan yang belum terlalu dibutuhkan dan selalu bersyukur apa yang telah diberikan dari Allah SWT".

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pertanyaan keempat "Apakah anda mempertimbangkan manfaat kegunaan barang sebelum membelinya"?, maka dapat penulis simpulkan bahwa diantara 14 remaja yang diwawancarai, terdapat 6 remaja yang mengemukakan pendapat yang intinya sama yaitu membeli barang dengan mempertimbangkan kegunaannya. Sedangkan remaja 1 remaja mengemukakan tidak mempertimbangkan tetapi saya

langsung membelinya. Sedangkan terdapat 1 remaja yang mengemukakan pendapat lain yaitu Barang yang selalu saya inginkan dan tinggi terus harganya. Sementara itu terdapat 5 remaja mengemukakan pendapat lain yaitu barang yang selalu saya inginkan dan tinggi terus harganya dan 1 remaja lainnya memberikan pendapat yang lain yaitu menunda apa yang belum dan selalu bersyukur apa yang telah diberikan dari Allah SWT. Kemudian terdapat remaja yang mengemukakan jika barangnya terlalu mahal, maka belum ingin membelinya.

Berdasarkan hasil wawancara dari sejumlah remaja di atas, maka dapat penulis disimpulkan bahwa sebagian dari remaja tersebut telah mengimplementasikan nilai ibadah dalam berbelanja seperti berberniat membeli barang karena Allah dan dipergunakan di jalan Allah, menjauhi larangan-Nya dengan tidak membeli barang haram seperti narkoba miras dan lainnya, kemudian lebih memilih bersedekah dibandingkan berbelanja dan berikhtiar menabung. Di samping itu, terdapat remaja yang mempertimbangkan manfaat kegunaan barang sebelum membelinya terdapat juga remaja yang berniat membeli barang

untuk memenuhi kebutuhan pribadi, kemudian rata-rata remaja lebih nyaman berbelanja di toko ritail seperti Alfamart atau Indomaret dibandingkan di pasar. Disamping itu juga terdapat remaja yang belum mengimplementasikan nilai ibadah seperti tidak mempertimbangkan manfaat kegunaan barang sebelum membelinya, berniat untuk kebutuhan pribadi dan terdapat remaja yang kebanyakan membeli makanan atau cemilan.

c. Nilai Akhlak

Pada penelitian ini terdapat indikator yang akan dijadikan sumber pertanyaan untuk menjawab masalah perilaku akhlak dalam berbelanja. Indikatornya mencakup akhlakk terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap diri sendiri dan Akhlak terhadap keluarga.

Pertama, akhlak terhadap Allah SWT seperti bersyukur, taqwa, berdo'a, tawakkal dan lainnya. Pertanyaan yang diberikan pada penelitian ini yaitu Apakah anda berikhtiar menabung atau berbelanja.

Kedua, Akhlak terhadap diri sendiri seperti memelihara kebeningan hati nurani dengan mengisinya dengan ilmu-ilmu agama Islam, kemudian mengikutinya serta mengamalkannya, menghindarkan

hati dari penyakit-penyakit hati, seperti iri, dengki dan riya, memaksimalkan keinginan untuk senantiasa beribadah secara ikhlas, zuhud, tawadlu' dan sebagainya dan mengendalikan potensi nafsu insaniyah, misalnya makan, minum dan istirahat secukupnya.

Contoh pertanyaannya yaitu;

- 1) Apakah anda berikhtiar menabung atau berbelanja?
- 2) Apakah anda senang berpakaian yang berbeda dengan orang lain atau memakai pakain itu-itu saja?
- 3) Apakah anda lebih nyaman berbelanja di toko ritail seperi Alfamart dan indomaret dibandingkan berbelanja di pasar?
- 4) Apakah anda boros kuota dalam mengakses *internet* dan Apakah anda suka main *game online* dan gemar nongkrong di warkop untuk akses internet atau bermain *game online*?
- 5) Apakah anda membeli barang yang sesuai penghasilan orang tua atau uang jajan yang diberikan oleh orang tua anda?

Ketiga Akhlak terhadap keluarga seperti mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi kepada keduanya dengan khidmat, menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan sopan dan Berbuat baik kepada keduanya.

Terdapat 5 pertanyaan yang akan diberikan pada saat wawancara dilapangan, pertanyaannya yaitu:

Pertanyaan pertama, berdasarkan hasil wawancara dengan 12 remaja terkait pertanyaan pertama yaitu "Apakah anda berikhtiar menabung atau berbelanja?", kemudian remaja yang bernama Sitti Kurnia mengemukakan bahwa:

"Berikhtiar dalam berbelanja karena ada kepuasan tersendiri".

Sedangkan remaja lainnya yang bernama Haerunisa Saputri juga mengemukakan hal yang intinya sama.

Sementara itu, remaja yang bernama Rifqi Raisuldin yang mengemukakan bahwa:

"Saya berikhtiar menabung lebih baik daripada berbelanja".

Sedangkan pada remaja yang lain yaitu Sitti Aisyah, Faaizah Istiqomah Firdaus, Ibnu Mas'ud, Abd. Wahid, Muh. Rifqi Ramdani, Andi Muh. Resky Aib yang juga mengemukakan hal serupa yaitu langkah yang ditempuh berdo'a, bersabar untuk membeli barang yang sangat anda inginkan.

Sementara itu, remaja yang bernama Eka Agustriana yang mengemukakan pendapat lain bahwa:

"Saya berikhtiar menabung dan berbelanja".

Sedangkan remaja yang bernama Nurul Aulia Saputri memiliki pendapat yang sama yaitu berikhtiar menabung atau berbelanja.

Sedangkan remaja yang bernama Abdul Wahid mengemukakan pendapat yang lain bahwa:

"Saya berikhtiar membagi uang, sebagian untuk berbelanja dan sisanya ditabung".

Sementara itu remaja yang bernama Nida Ul Lailih F. mengemukakan jawaban yang lain yaitu:

"Saya tidak berikhtiar menabung dan berbelanja".

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pertanyaan pertama "Bagaimana langkah yang anda tempuh dalam bersabar untuk membeli barang yang sangat anda inginkan?", maka dapat penulis simpulkan bahwa diantara 14 remaja yang diwawancarai, terdapat 1 remaja yang mengemukakan bahwa berikhtiar dalam berbelanja karena ada kepuasan tersendiri. Sedangkan remaja 8 remaja mengemukakan lebih berikhtiar menabung daripada berbelanja. Sedangkan terdapat 2 remaja yang mengemukakan hal yang berbeda yaitu berikhtiar menabung dan berbelanja. Terdapat juga 1 remaja yang memiliki jawaban yang berbeda yaitu membagi uang, sebagian untuk berbelanja dan sisanya ditabung dan 1 remaja lainnya memberikan jawaban tidak. Kemudian 1 remaja tidak menjawab pertanyaan.

Pertanyaan kedua, berdasarkan hasil wawancara dengan 14 remaja terkait pertanyaan kedua yaitu "Apakah anda senang berpakaian yang berbeda dengan orang lain atau memakai pakaian itu-itu saja?", kemudian penulis melakukan wawancara dengan salah satu remaja yang bernama Andi Muh. Resky Aib mengemukakan bahwa:

"Saya lebih senang memakai pakaian itu-itu saja".

Sedangkan pada remaja yang lain yaitu Sitti Kurnia, Sitti Aisyah, Rifqi Raisuldin, Nurul Aulia Saputri, Muh. Rifqi Ramdani dan Abdul Wahid yang juga mengemukakan hal serupa yaitu lebih memilih memakai pakaian itu-itu saja.

Sementara itu remaja lainnya yang bernama Haerunisa Saputri memiliki jawaban yang berbeda yang mengemukakan bahwa:

"Saya lebih senang berpakaian yang berbeda dari orang lain".

Sementara itu, remaja yang bernama Nida Ul Lailih F., Faizah Istiqomah Firdaus dan Eka Agustriana yang mengemukakan hal yang sama yaitu lebih senang berpakaian yang berbeda dengan orang lain.

Sedangkan remaja yang bernama Ibnu Mas'ud mengemukakan hal yang berbeda bahwa:

"Saya selalu memakai pakaian yang saya miliki".

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pertanyaan kedua" Apakah anda senang berpakaian

yang berbeda dengan orang lain atau memakai pakaian itu-itu saja?", maka dapat penulis simpulkan bahwa diantara 14 remaja yang diwawancarai, terdapat 7 remaja yang mengemukakan pendapat yang intinya sama bahwa lebih memilih memakai pakaian itu-itu saja. Sedangkan remaja 4 remaja mengemukakan bahwa lebih senang berpakaian yang berbeda dengan orang lain. Sedangkan terdapat 1 remaja yang mengemukakan hal yang berbeda yaitu selalu memakai pakaian yang selalu kembar warna pakaiannya seperti baju kemeja, baju kokoh dan lainnya. Kemudian 1 remaja tidak menjawab pertanyaan.

Pertanyaan ketiga, berdasarkan hasil wawancara dengan 14 remaja terkait pertanyaan kedua yaitu "Apakah anda lebih nyaman berbelanja di toko ritail seperti Alfamart dan indomaret dibandingkan berbelanja di pasar?", kemudian penulis melakukan wawancara dengan salah satu remaja yang bernama Ibnu Mas'ud mengemukakan bahwa:

"Saya lebih nyaman berbelanja di Alfamart/Indomret karena banyak barang yang kadang-kadang diskon".

Sedangkan pada remaja yang lain yaitu Sitti Kurnia, Rifqi Raisuldin, Andi Muh. Resky Aib, Muh. Rifqi Ramdani dan Abdul Wahid yang juga mengemukakan hal serupa yaitu lebih memilih berbelanja di toko retail seperti Alfamart/Indomaret.

Sementara itu remaja lainnya yang bernama Muflih memiliki jawaban yang berbeda yang mengemukakan bahwa:

"Saya lebih memilih berbelanja di pasar karena semua kebutuhan sehari-hari ada di pasar".

Sementara itu, remaja yang bernama Nida Ul Lailih F., Haerunisa Saputri, Sitti Aisyah, Nurul Aulia Saputri dan Eka Agustriana yang mengemukakan hal yang sama yaitu lebih memilih berbelanja di pasar. .

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pertanyaan ketiga "Apakah anda lebih nyaman berbelanja di toko ritail seperti Alfamart dan indomaret dibandingkan berbelanja di pasar?", maka dapat penulis simpulkan bahwa diantara 14 remaja yang diwawancarai, terdapat 6 remaja yang mengemukakan pendapat yang intinya sama bahwa lebih lebih nyaman berbelanja di toko ritail seperti Alfamart dan indomaret dibandingkan berbelanja di pasar. Sedangkan remaja 7

remaja lainnya mengemukakan bahwa lebih nyaman berbelanja di pasar.

Pertanyaan ketiga, berdasarkan hasil wawancara dengan 14 remaja terkait pertanyaan kedua yaitu "Apakah anda boros kuota dalam mengakses *internet* dan Apakah anda suka main *game online* dan gemar nongkrong di warkop untuk akses internet atau bermain *game online*?", kemudian penulis melakukan wawancara dengan salah satu remaja yang bernama Sitti Kurnia mengemukakan bahwa:

"Saya tidak suka bermain *game online* dan tidak suka nongkrong di warkop dan lumayan memakai kuota".

Sedangkan pada remaja yang lain yaitu Sitti Aisyah, Nida Ul Lailih F., Faaizah Istiqomah Firdaus dan Haerunisa Saputri, Muh. Rifqi Ramdani, Andi Resky Muh. Aib, Muflih dan Eka Agustriana yang juga mengemukakan hal serupa yaitu tidak suka bermain *game online* dan tidak suka nongkrong di warkop dan lumayan atau boros memakai kuota.

Sementara itu remaja lainnya yang bernama Ibnu Mas'ud memiliki jawaban yang berbeda yang mengemukakan bahwa:

"Saya suka pergi di warkop karena bebas internet karena adanya *wifi* dan saya suka bermain *game online* seperti FF, PUBG dan lainnya saya juga boros kuota karena menagkses internet dan aplikasi lainnya".

Sedangkan remaja yang bernama Rifqi Raisuldin mengemukakan hal yang berbeda bahwa:

"Saya gemar bermain *game online* karena seru dimainkan, saya bermain *game online* dirumah karena ada *wifi*".

Hal berbeda juga dikemukakan oleh remaja yang bernama Abdul Wahid yaitu:

"Saya jarang nonkrong di warkop karena saya jarang bergaul dengan orang luar, saya menyukai *bermain game online* karena bermain dengan orang luar dan membentuk tim".

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pertanyaan keempat "Apakah anda boros kuota dalam mengakses *internet* dan Apakah anda suka main *game online* dan gemar nongkrong di warkop untuk akses internet atau bermain *game online*?", maka dapat penulis simpulkan bahwa diantara 14 remaja yang diwawancarai, terdapat 9 remaja yang mengemukakan pendapat yang intinya sama bahwa tidak suka bermain

game online dan tidak suka nongkrong di warkop dan lumayan atau boros memakai kuota dan adapula yang lebih suka permainan tradisional dibandingkan *game online*. Sedangkan 1 remaja mengemukakan bahwa lebih suka pergi di warkop karena bebas internet karena adanya *wifi* dan saya suka bermain *game online* seperti FF, PUBG dan lainnya saya juga boros kuota karena mengakses internet dan aplikasi lainnya. Terdapat pula 1 remaja yang mengemukakan gemar bermain *game online* karena seru dimainkan, saya bermain *game online* dirumah karena ada *wifi* serta 1 remaja lainnya berpendapat lain yaitu jarang nongkrong di warkop karena saya jarang bergaul dengan orang luar dan menyukai *bermain game online* karena bermain dengan orang luar dan membentuk tim. Kemudian 1 remaja tidak menjawab pertanyaan.

Pertanyaan kelima, berdasarkan hasil wawancara dengan 14 remaja terkait pertanyaan kedua yaitu "Apakah anda membeli barang yang sesuai penghasilan orang tua atau uang jajan yang diberikan oleh orang tua anda?", kemudian penulis melakukan wawancara dengan salah satu remaja yang bernama Faaizah Istiqomah Firdaus mengemukakan bahwa:

"Saya belanja sesuai penghasilan orang tua".

Sedangkan pada remaja yang lain yaitu Haerunisa Saputri, Nida Ul Lailih F., Rifqi Raisuldin, Muh. Rifki Ramdani. Andi Muh. Resky Aib dan Ibnu Mas'ud yang juga mengemukakan hal serupa yaitu belanja sesuai penghasilan orang tua.

Sementara itu remaja lainnya yang bernama Abdul Wahid memiliki jawaban yang berbeda yang mengemukakan bahwa:

"Berbelanja sesuai penghasilan orang tua dan terkadang saya menabung sebagian uang dan meminta sebagian lagi dari orang tua untuk membeli kebutuhan".

Sedangkan remaja yang bernama Muflih mengemukakan hal yang berbeda bahwa:

"Berbelanja sesuai penghasilan orang tua, saya menabungnya sebagian atau semua uang yang diberikan oleh orang tua".

Hal tersebut juga dikemukakan oleh remaja yang bernama Sitti Kurnia dan Sitti Aisyah yang berbelanja tidak sesuai dengan penghasilan orang tua.

Sementara itu remaja lainnya yang bernama Eka Agustriana memiliki jawaban yang berbeda yang mengemukakan bahwa:

"Saya berbelanja memakai uang sendiri dan tidak meminta kepada orang tua"

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pertanyaan kelima "Apakah anda membeli barang yang sesuai penghasilan orang tua atau uang jajan yang diberikan oleh orang tua anda?", maka dapat penulis simpulkan bahwa diantara 14 remaja yang diwawancarai, terdapat 7 remaja yang mengemukakan pendapat yang intinya sama bahwa lebih belanja sesuai penghasilan orang tua. Sedangkan 1 remaja mengemukakan bahwa Terkadang saya menabung sebagian uang dan meminta sebagian lagi dari orang tua untuk membeli kebutuhan. Sementara itu, terdapat 3 remaja yang mengemukakan hal yang berbeda yaitu berbelanja tidak sesuai dengan penghasilan orang tua, dan terdapat 2 remaja yang mengemukakan pendapat berbeda yaitu berbelanja memakai uang sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dari sejumlah remaja di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa sebagian dari remaja tersebut telah

mengimplementasikan nilai akhlak dalam berbelanja seperti tidak mengikuti mode yang lagi viral, remaja perempuan tidak suka bermain *game online*, membeli barang sesuai kebutuhan. Namun disisi lain terdapat banyak remaja yang suka bermain *game online* dan ada yang gemar nongkrong di warkop karena bebas akses internet serta lebih gemar berbelanja *online* di aplikasi *Shopee*.

B. Pembahasan

a. Perilaku konsumtif

Perilaku membeli yang tidak sesuai kebutuhan dilakukan semata-mata demi kesenangan, sehingga menyebabkan seseorang menjadi boros atau yang lebih dikenal dengan istilah perilaku konsumtif. Belanja menjadi alat pemuas keinginan, terkadang barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan, akan tetapi karena pengaruh *trend* atau mode yang tengah berlaku (*Perilaku Konsumtif*, 2013). Perilaku konsumtif yang dimaksud dalam penelitian yang subjeknya adalah remaja. Di mana remaja masa belum mampu berpikir secara rasional dalam memutuskan membeli kebutuhan dan keinginan.

Panuju P. et al mengemukakan bahwa berkembangnya perilaku konsumtif pada remaja mencakup semua gender baik laki-laki maupun perempuan. Sebagian remaja SMA lain yang berada dalam tingkat ekonomi menengah juga mengikuti gaya hidup ini akibat tuntutan pergaulan. Hal ini umumnya dipengaruhi oleh remaja mampu pada tingkat ekonomi ke atas sehingga teman-teman yang masih lugu dan sederhana ikut dalam arus perilaku konsumtif (Sipunga & Muhammad, 2014, h. 63).

Berdasarkan hasil wawancara dari tabel di atas, pada pertanyaan pertama terdapat 13 remaja yang membeli barang berdasarkan kebutuhan, 1 remaja yang membeli barang berdasarkan keinginan. Pada pertanyaan kedua terdapat 13 remaja yang membeli sesuatu secukupnya saja dan 1 remaja membeli sesuatu melebihi kebutuhan. Pada pertanyaan ketiga terdapat 6 remaja yang membeli barang karena kemasan unik, lucu dan menarik dan 8 remaja yang tidak membeli barang karena kemasan unik, lucu dan menarik. Pada pertanyaan keempat terdapat 5 remaja yang mengikuti tren atau mode zaman sekarang dan 8 remaja yang tidak mengikuti tren atau mode zaman sekarang. Pada

pertanyaan kelima terdapat 13 remaja lebih memilih membeli *gadget* yang lebih bagus akses internetnya dan 1 remaja lebih memilih membeli *gadget* yang terbatas akses internetnya. Pada pertanyaan keenam terdapat 8 remaja yang lebih tertarik berbelanja di pasar dibandingkan berbelanja *online* dengan penawaran diskon gratis ongkir dan 6 remaja lebih tertarik berbelanja *online* menggunakan aplikasi *Shopee* atau karena banyak diskon harga dan diskon ongkir.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 14 remaja yang telah diwawancarai, terdapat 11 remaja sudah meminimalisir perilaku konsumtifnya karena sudah mampu membeli barang berdasarkan kebutuhan, membeli sesuatu secukupnya saja, lebih tertarik berbelanja di pasar dibandingkan berbelanja *online* karena diskon ongkir, tidak membeli barang karena kemasan unik, lucu dan menarik dan tidak mengikuti tren atau mode sekarang. Kemudian terdapat 3 remaja yang melakukan perilaku konsumtif.

b. Implementasi Nilai Agama Islam

M. Joko Susilo mengemukakan bahwa implementasi adalah penerapan-penerapan suatu

kebijakan baru yang telah dirancang untuk memberikan suatu inovasi pada pelaksanaan praktisnya (Susilo M. Joko, 2008, h. 174).

Nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mennsifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Muhmidayeli mengemukakan bahwa pengertian nilai adalah gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya (Muhmidayeli, 2013).

Mengatakan nilai dalam pendidikan agama Islam, berarti berbicara tentang hakikat nilai pendidikan agama Islam yang memiliki proses dan bertujuan kepada Pendidikan agama Islam itu tersebut. Hakikat Pendidikan agama Islam mempunyai arti yang sama dengan tujuan pendidikan Islam. Achmadi menjelaskan bahwa Pendidikan agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang pada umum nya bertujuan untuk

membentuk manusia yang sempurna (Insan kamil) sesuai dengan norma Islam (Frimayanti, 2017, h. 237).

Implementasi nilai yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu nilai pendidikan agama Islam yakni nilai iman, nilai ibadah dan nilai akhlak dalam meminimalisir perilaku konsumtif remaja di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, berikut ini penjelasan indikator nilai pendidikan Islam:

a. Nilai iman

Pada kehidupan saat ini, iman serta taqwa sangat dibutuhkan dalam menguatkan landasan hidup bagi manusia, tetapi kenyataannya saat ini banyak orang yang mengaku beriman tetapi mereka jarang sekali menerapkan iman dan ketaqwaan mereka dalam kehidupan. Sedangkan mereka sendiri mengaku menjadi umat Islam yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT. Mereka sibuk mencari kepuasan serta kenikmatan duniawi. Mereka lebih mementingkan kebutuhan materi dibandingkan dengan kebutuhan rohani. seluruh rela mereka korbankan hanya untuk memenuhi hawa nafsu mereka (Rahmawati Diana, n.d.).

Nur Cholis Madjid mengemukakan bahwa hakikat iman didasarkan seluruh gerakannya (pemikiran dan sikapnya) kepada iman kepada Allah, karena iman itulah yang melahirkan tindakan untuk beribadah, beramal shaleh dan berakhlak mulia (Shihab M. Quraish, 2008).

Seseorang dinyatakan iman bukan hanya karena percaya terhadap sesuatu, melainkan kepercayaan itu mendorongnya untuk mengucapkan dan melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinannya tersebut. dengan keimanan yang kuat maka akan tumbuh rasa kecintaan yang besar terhadap apa yang di imannya dan hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk berbuat sesuai dengan keimanannya (Parozak & Rosita, 2020, h. 3).

Akidah Islam atau iman mengikat seorang muslim, sehingga terikat dengan aturan hukum yang datang dari Islam. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim berarti meyakini serta melaksanakan segala sesuatu yang diatur pada ajaran Islam. Sedangkan menjaga mata, telinga, pikiran, hati dan perbuatan dari hal-hal yang dilarang agama, adalah salah satu bentuk wujud seorang muslim yang bertaqwa.

karena taqwa adalah sebaik-baik bekal yang harus kita peroleh pada mengarungi kehidupan dunia (Parozak & Rosita, 2020, h. 3).

Berdasarkan penjelasan di atas memiliki keterkaitan terhadap implementasinya pada indikator nilai iman, di mana dalam melakukan aktivitas sehari-hari, terutama dalam berbelanja diperlukan nilai iman dalam mengontrol diri untuk berbelanja kebutuhan maupun keinginan. Dalam melaksanakan sesuatu, agama Islam telah mengatur segala macam aspek kehidupan, sisanya sebagai muslim kita dianjurkan mengimplementasikan nilai iman tersebut dalam melakukan sesuatu.

Penulis mewawancarai beberapa remaja terkait indikator iman yang terdiri dari lima pertanyaan yang meliputi sifat tawakkal dalam mengatur keuangan, sifat bersyukur terhadap barang yang sudah dimiliki, mempertimbangkan membeli barang sesuai penghasilan orang tua atau uang jajan yang diberikan, langkah yang ditempuh dalam bersabar untuk membeli barang yang sangat diinginkan serta mempertimbangkan manfaat kegunaan sebelum membelinya.

Berdasarkan uraian dari indikator iman, penulis melakukan wawancara dengan 14 remaja di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Namun hanya beberapa informan dari remaja tersebut yang dapat mewakili jawaban yang dibutuhkan oleh penulis berdasarkan indikator pertanyaan yang diberikan pada saat wawancara, selebihnya memiliki jawaban yang sama.

Pada penelitian Arif Rahmat, Asyhari & Hesi Eka Putri mengemukakan bahwa semakin tinggi religiusitas (nilai iman) mahasiswa IAIN Bukittinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam maka semakin rendah perilaku konsumtif, dan sebaliknya semakin rendah religiusitas maka perilaku konsumtif akan semakin tinggi (Rahmat et al., 2020, h. 54). Sedangkan pada penelitian ini terdapat hasil penelitian signifikan yaitu semakin tinggi pengetahuan nilai iman seorang remaja maka akan meminimalisir perilaku konsumtif dalam membeli suatu barang atau jasa.

Berdasarkan hasil wawancara dari tabel di atas pada pertanyaan pertama, terdapat 14 remaja telah mengimplemntasikan nilai iman dalam

berbelanja seperti langkah yang ditempuh dalam membeli barang yang sangat diinginkan yaitu berdoa, bersabar dan menabung. Pada pertanyaan kedua, terdapat 13 remaja yang menempuh langkah dalam bersyukur yaitu menjaga barang yang sudah dimiliki dan 1 remaja menempuh jalan yaitu membeli barang lain. Pada pertanyaan ketiga, terdapat 11 remaja sudah mampu mengatur keuangan dengan baik, dan 3 remaja belum mampu mengatur keuangan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 14 remaja telah mengimplementasikan nilai iman dalam berbelanja.

b. Nilai Ibadah

Syariat (ibadah) adalah ibadah taat, tunduk patuh, menjalankan segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya dan mengamalkan sesuai syariat-Nya. (Mukhtar Riska Azizah, 2016, h. 14).

Allah SWT, berfirman dalam QS Al-Mu'minun/23: 115.

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ



Terjemahnya:

Maka Apakah kamu mengira, bahwa Sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami? (Al Qur'an Word, 2022a).

Berdasarkan redaksi ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mengajarkan dalam hal ibadah, dimana terkandung ajaran untuk mengenal, mencintai dan tunduk kepada Allah SWT, sehingga manusia dianjurkan untuk terus mendekatkan diri serta memperbaiki diri kejalan yang di ridhoi oleh Allah SWT, yaitu dengan cara mendalami ajaran agama Islam. Adapun ajaran syariat Islam salah satunya terdapat dalam Pendidikan Agama Islam, di mana Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan manusia supaya menjadi muslim yang beriman teguh yaitu sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh

penanaman pengetahuan agama serta harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama Islam (Pulungan, 2019, h. 14).

Penjelasan yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan yakni untuk berbakti kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya atau dengan kata lain untuk membentuk manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, memahami serta menghayati ajaran agama dan mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah SWT. Apabila ditinjau dari sisi sosial atau lingkungan menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menjadikan manusia sebagai pemeluk agama yang aktif serta menjadi masyarakat atau warga negara yang baik, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi masyarakat dan warga negara yang baik pula (Pulungan, 2019, h. 15).

Pada indikator nilai ibadah, penulis mewawancarai 14 remaja dengan memberikan lima pertanyaan diantaranya mengenai bagaimana berniat

membeli barang/jasa sebelum membelinya, apakah remaja tersebut berdoa apabila membeli sesuatu, apakah remaja tersebut berikhtiar menabung atau berbelanja, jika remaja tersebut mendapatkan uang lebih maka mereka memilih bersedekah atau membeli cemilan atau kebutuhan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari 14 remaja di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pada pertanyaan pertama, terdapat 11 remaja yang berniat karena Allah SWT dalam memenuhi kebutuhan, 3 remaja berniat memenuhi kebutuhan pribadi. Pada kedua, terdapat 8 remaja yang memilih bersedekah dibandingkan berbelanja dan 6 remaja memilih berbelanja dibandingkan bersedekah. Pada pertanyaan ketiga, terdapat 14 remaja yang tidak pernah membeli barang haram seperti minuman keras, narkoba dan lainnya. Kemudian pertanyaan kelima, terdapat 13 remaja mempertimbangan manfaat suatu barang sebelum membelinya dan 1 remaja tidak mempertimbangkan manfaatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari sejumlah remaja di atas, maka dapat penulis disimpulkan bahwa terdapat 11 remaja telah

mengimplementasikan nilai ibadah dalam berbelanja seperti berberniat membeli barang karena Allah dan dipergunakan di jalan Allah, menjauhi larangan-Nya dengan tidak membeli barang haram seperti narkoba miras dan lainnya, kemudian lebih memilih bersedekah dibandingkan berbelanja. Kemudian terdapat 3 remaja yang belum mengimplementasikan nilai ibadah.

b. Nilai Akhlak

Secara etimologis akhlak berasal dari bahasa Arab. Ia adalah bentuk jama' dari khuluq berarti ath-thab'u (karakter) dan as-sajiyah atau perangai (Bafadhol, 2017, h. 46).

Allah SWT, berfirman dalam QS Ali Imran/3: 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ

بِاللَّهِ وَلَوْ أَنَّمَنِ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ
 مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Al Qur'an Word, 2022).

Muhmidayeli (Ade Imelda Frimayanti) menjelaskan ayat di atas bahwa agar kita menjadi sebaik-baik umat, yaitu amar ma'ruf (berbuat yang baik) dan nahi munkar (mencegah yang buruk) dan beriman kepada Allah SWT. dan penjelasan tersebut mengandung nilai-nilai yang menyuruh perbuatan baik, mencegah yang munkar dan beriman kepada Allah dan dapat dikerjakan oleh umat manusia di dunia ini. ayat tersebut mengandung dua makna sebagai yaitu Iman dan amal sholeh (Frimayanti, 2017, h. 235).

Pada indikator pertama yaitu akhlak terhadap Allah SWT seperti bersyukur, taqwa, berdo'a, kebanyakan remaja menyatakan hal yang sama yaitu lebih berbelanja karena kebutuhan karena kalau sesuai keinginan belum tentu dibutuhkan keinginan sedangkan sebagian lainnya lebih berbelanja berdasarkan keinginan daripada kebutuhan.

Pada indikator kedua yaitu akhlak terhadap diri sendiri seperti memelihara kebeningan hati nurani dengan mengisinya dengan ilmu-ilmu agama Islam, kemudian mengikutinya serta mengamalkannya, menghindarkan hati dari penyakit-penyakit hati, seperti iri, dengki dan riya, memaksimalkan keinginan untuk senantiasa beribadah secara ikhlas, zuhud, tawadlu', dan sebagainya dan mengendalikan potensi nafsu insaniyah, misalnya makan, minum, dan istirahat secukupnya, penulis melakukan wawancara dengan sejumlah remaja dengan yang memiliki jawaban yang sama yaitu gemar bermain *game online* karena seru dimainkan. Kemudian terdapat juga remaja yang tidak gemar bermain *game online* dan tidak

nongkrong di warkop dan tidak terlalu boros kuota. Adapula remaja yang lebih senang ke toko retail seperti Alfamart/Indomret dibandingkan di pasar, karena harganya lebih detail dan adapula yang senang berbelanja di pasar.

Pada indikator ketiga yaitu Akhlak terhadap keluarga seperti mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi kepada keduanya dengan khidmat, menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan sopan dan berbuat baik kepada keduanya, penulis melakukan wawancara dengan sejumlah remaja memiliki jawaban yang hampir sama yaitu lebih membeli barang di luar dari penghasilan orang tua dan uang jajan, kemudian ada pula remaja yang lebih memilih berbelanja sesuai penghasilan orang tua dan lebihnya ditabung dan adapula yang berbelanja memakai uang sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dari sejumlah remaja di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa sebagian dari remaja tersebut telah mengimplementasikan nilai akhlak dalam berbelanja

seperti tidak mengikuti mode yang lagi viral. Namun disisi lain terdapat banyak remaja yang suka bermain *game online* dan adapula yang gemar nongkrong di warkop karena bebas akses internet serta lebih gemar berbelanja *online* di aplikasi *Shopee*, kemudian remaja tersebut lebih nyaman berbelanja di toko retail seperti Alfamart atau Indomaret dibandingkan di pasar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pada pertanyaan pertama terdapat 12 remaja yang berikhtiar menabung dan 2 remaja berikhtiar berbelanja. Pada pertanyaan kedua, terdapat 8 remaja yang lebih memilih berpakaian itu-itu saja atau yang sudah ada dibandingkan berpakaian berbeda dengan orang lain dan 6 remaja yang memilih berpakaian berbeda dengan orang lain. Pada pertanyaan ketiga, terdapat 7 remaja yang memilih berbelanja di toko retail seperti Alfamart/Indomaret dibandingkan di pasar dan 7 remaja yang memilih berbelanja di pasar. Pada pertanyaan keempat, terdapat 12 remaja yang boros kuota internet, tidak suka pergi ke warkop dan tidak terlalu suka bermain *game online* dan 1

remaja suka bermain *game online* dan sering ke warkop.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat 10 remaja telah mengimplementasikan nilai akhlak dalam berbelanja seperti berikhtiar menabung, berbelanja di pasar dibandingkan di toko retail seperti Alfamart/Indomaret, tidak gemar pergi ke warkop dan berbelanja sesuai penghasilan orang tua. Kemudian terdapat 4 remaja belum mengimplementasikan nilai akhlak.

Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan teori baru yaitu semakin tinggi tingkat pemahaman nilai pendidikan Islam seorang remaja, maka semakin tinggi pula tingkat kesadarannya dalam meminimalisir perilaku konsumtif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat implementasi nilai pendidikan Islam dalam meminimalisir perilaku konsumtif sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari 14 remaja, terdapat 9 remaja telah melakukan perilaku konsumtif dalam berbelanja seperti suka berbelanja *online* di aplikasi *Shopee* karena tergiur diskon harga dan ongkir. Adapun sebagian remaja yang tidak suka berbelanja *online* di aplikasi *shopee* karena lebih memilih berbelanja di pasar. Adapun 5 lainnya tidak berperilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak remaja yang melakukan perilaku konsumtif; dan
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada indikator nilai iman terdapat 14 remaja telah mengimplementasikan nilai iman dalam berbelanja. Pada indikator nilai ibadah terdapat 11

remaja telah mengimplementasikan nilai ibadah dalam berbelanja, kemudian terdapat 3 remaja yang belum mengimplementasikan nilai ibadah. Pada indikator nilai akhlak terdapat 10 remaja telah mengimplementasikan nilai akhlak, kemudian terdapat 4 remaja belum mengimplementasikan nilai akhlak.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

- a. Implementasi nilai pendidikan Islam dalam hal ini nilai iman, nilai ibadah dan nilai akhlak mampu meminimalisir perilaku konsumtif, bukan hanya remaja namun masyarakat luas akan lebih berhati-hati dalam membeli barang/jasa sesuai yang dibutuhkan dan tidak berdasarkan keinginan;
- b. Menjadi edukasi bagi para orang tua agar lebih bijak mengimplementasikan nilai pendidikan Islam yang dimaksud yaitu nilai iman, nilai ibadah dan nilai akhlak agar dapat membentengi diri maupun anak remajanya

dalam mengambil keputusan sebelum mengonsumsi suatu barang/jasa.

- c. Menjadi tolak ukur untuk lebih menjadi konsumen yang lebih bersyukur dan bertawakal dalam berbelanja agar lebih bijak mengatur keuangan.
- d. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi remaja maupun masyarakat luas agar lebih membenahi diri sehubungan dengan perilaku konsumtif yang saat ini lebih sering terjadi dan dengan mengimplementasikan nilai pendidikan Islam yang dimaksud yaitu nilai iman, nilai ibadah dan nilai akhlak agar dapat terminimalisir dan dapat menjadi konsumen yang cerdas dalam hal berbelanja.

C. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk diimplementasikan nilai pendidikan Islam dalam meminimalisir perilaku konsumtif pada remaja dan orang tua maupun masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtyas, R. A., Sunaryanto, H., & Heni Nopianti. (2018). Perilaku Konsumtif Pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) (Studi Kasus di Restoran Siap Saji Panties Pizza, Kota Bengkulu. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 4(1).
- Akhlaq terhadap Keluarga*. (n.d.). eprints.walisongo.ac.id. Diambil 29 Januari 2022, dari [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6613/3/BAB II.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6613/3/BAB%20II.pdf)
- Al Qur'an Word. (2022a). *Surah Al-Mu'minin ayat 115*. Al Qur'an Word.
- Al Qur'an Word. (2022b). *Surah Ali Imran Ayat 110*. Al Qur'an Word.
- Alim, M. (2011). *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Wijaksana Danis (Ed.); 2 ed.). Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2020). Metode Penelitian. *Jurnal al-hikmah way kanan. Jurnal Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1).
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islami*, 6(12).
- Chrisnawati, D., & Sri, M. A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Remaja terhadap Pakaian (Studi Kasus pada Remaja Berstatus Sosial Ekonomi Rendah). *Jurnal Spirits*, 2(1).
- Danuari, & Maisaroh, S. (2019). *Metode Penelitian* (1 ed.). Samudera Biru.
- Dian, C., & Sri, M. A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Remaja terhadap Pakaian (Studi Kasus pada Remaja Berstatus Sosial Ekonomi Rendah). *Jurnal Spirits*, 2(1).

- Eddy, R., & Maulina. (2020). Konsumerisme dalam perspektif Islam. *Jurnal Formatif*, 4(1).
- Fardesi, M. (2020). *Analisis Perilaku Konsumtif dan Gaya Hidup Santri Ditinjau dalam Perspektif Religiusitas (Studi Pada Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh)*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Farida, N. A. (2020). *Agar Semangat Mencari Ilmu: Tafsir Surat al-Mujadilah Ayat 11*. Tafsir Qur'an. <https://tafsiralquran.id/agar-semangat-mencari-ilmu-tafsir-surat-al-mujadilah-ayat-11/>
- Firmansyah, M. A. (2018). *Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran)* (cetakan pe). DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- Hadi, N. (2019). Islam, Iman Dan Ihsan Dalam Kitab Matan Arba'In An-Nawawi: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Nabi SAW. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 9(1), 1–18.
- Ilyas, M. 2019. Tesis. Efektivitas Pola Pembinaan Karakter dalam Meningkatkan Religiusitas dan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Songing. Program Magister Pendidikan Agama Islam IAI Muhammadiyah Sinjai. 2019. H. 26
- Jannah, M. (2016). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam Islam. *Jurnal Psikomedia*, 1(1).
- Janwari, Y. (2016). *Pemikiran ekonomi Islam : dari masa Rasulullah hingga masa kontemporer* (Nita Nur Muliawati (Ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Kalam sindo news. (n.d.). Q.s Al Mujadilah.

<https://kalam.sindonews.com/surah/58/al-mujadilah>

Kumparan.com. (2021). *Kandungan surah al isra ayat 27*.

Lestarina, E., Hasnah, K., Nia, F., Ranny, & Desi, H. (2017). *Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja*. 2(2), 1–6.

Mahardi, D. (2019). *Pentingnya Implementasi Nilai-nilai Ibadah*. Kompasiana.com.

https://www.kompasiana.com/dedimahardi/5c2d641b6ddcae34a944f633/pentingnya-implementasi-nilai-nilai-ibadah?page=all&page_images=1

Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan* (10 ed.). Pustaka Setia.

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal ilmiah kesehatan masyarakat*, 12(3), 145–151.

Michael R. Solomon. (1996). *Consumer behavior : buying, having, and being* (3rd Editio). Englewood Cliffs, N.J. : Prentice-Hall,.

Muchtar, H. J. (2008). *Fikih Pendidikan* (2 ed.). Remaja Rosdakarya.

Muhmidayeli. (2013). *Filsafat pendidikan* (2 ed.). Refika Aditama.

Mujahidah, A. N. (2020). Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Satu Peserta Didik Di SMK Negeri 8 Makassar. *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*.

Mukhtar Riska Azizah. (2016). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga Sebagai Faktor Utama Pembinaan Akhlak Anak*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Mukti, F. D. (2018). Integrasi Literasi Sains dan Nilai-Nilai Akhlak di Era Globalisasi. *Jurnal Abdau : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2).

Nafisah Diah. (2019). *PERILAKU KONSUMTIF PADA REMAJA*

PENGGUNA KUOTA DI TINJAU DARI KONTROL DIRI DAN GAYA HIDUP. FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.

- Nasional, D. P. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (4 ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nursalikah Ani. (2021). *Khazanah Memahami Ibadah Menurut Muhammadiyah*. Republika.co.id.
<https://republika.co.id/berita/qqu6dr366/memahami-ibadah-menurut-muhammadiyah>.
- Parozak, M. R. G., & Rosita, F. (2020). Implementasi Pendidikan Iman dan Taqwa (IMTAQ) di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri I Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Perilaku Konsumtif*. (2013).
<http://www.freewebs.com/kolektifbunga/konsumerisme.htm>/diunduh 30/9/2013.
- Pulungan, H. M. (2019). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Rahmat, A., Asyhari, & Hesi Eka Putri. (2020). Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Studies*, 4(1).
- Rahmawati Diana. (n.d.). *Implementasi Nilai Iman dan Taqwa di Kehidupan Modern mana sajakah yang sudah anda terapkan*. Kompasiana.com. Diambil 17 Februari 2022, dari
<https://www.kompasiana.com/dianarahmawati7277/61a72bd206310e60590dce62/implementasi-iman-dan-taqwa-di-kehidupan-modern-mana-sajakah-yang-sudah-anda-terapkan>.
- Repository Universitas Medan Area*. (n.d.). Diambil 15 Januari 2022,

dari

http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1657/5/141801061_file 5.pdf.

RI, K. A. (2022). *Bukhara Al-Qur'an*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Ryan, M. D. (2019). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-AHQAAF AYAT 15*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.

Sahriansyah. (2014). *Ibadah dan Akhlak* (cetakan pe). IAIN ANTASARI PRESS.

Salmaa. (2022). *Kerangka Berpikir: Pengertian, Cara Membuat, dan Contoh Lengkap*. Deepublish.
<https://penerbitdeepublish.com/kerangka-berpikir/>

Sandra, W., Ni, W., & Sukmawati, P. (2016). Perbedaan Perilaku Konsumtif Ditinjau dari Tipe Kepribadian Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *jurnal psikologi Teori dan terapan*, 6(2).

Sasongko, A. (2016). *3 Indikator Iman*. Repuplika.co.id.
<https://www.republika.co.id/berita/odhh3b313/3-indikator-iman>

Shihab M. Quraish. (2008). *Menabur Pesan Ilahi*. Lentera Hati.

Sipunga, P. N., & Amri, H. M. (2014). Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja di Tinjau dari Pendapatan Orang Tua pada Siswa-Siswi SMA Kesatrian 2 Semarang. *Journal Of Social And Industrial Psychology*, 3(1).

Sipunga, P. N., & Muhammad, A. H. (2014). Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja di Tinjau dari Pendapatan Orang Tua Pada Siswa-Siswi SMA Kesatrian 2 Semarang. *Journal Of Social And Industrial Psychology*, 3(1), 62–68.

Sitepu, N. I. (2016). Perilaku Konsumsi Islam di Indonesia. *Jurnal*

Perspektif Ekonomi Darussalam., 2(1).

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (3 ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif* (3 ed.). Alfabeta.
- Sulastri, A. (2019). *Mubazir dan Israf dalam Al-Qur`an Studi Tafsir Al-Kasysyâf „an Haqâiq at-Tanzîl wa „uyûn alAqâwîl fî Wujûh at-Ta`wîl*”. Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta.
- Surah Al-Isra '. (n.d.). Tokopedia.com.
<https://www.tokopedia.com/s/quran/al-isra/ayat-26>
- Suriyati, Judrah, M., Jamaluddin, & Nurhayati, R. (2020). *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ismail & Takdir (Ed.); 1 ed.). CV. Latinulu.
- Susilo M. Joko. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (3 ed.). Pustaka Pelajar.
- Tafsir Jalalain. (2022). <https://quran.kemenag.go.id/>. Learn Qur'an Tajwid. <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-17-al-isra/ayat-26>. .
- Usman, E. (2016). *Psikologi Konsumen* (A. R. Batubara (Ed.); 1 ed.). Rajawali Pers.
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. In *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Yuni, L. D., Ishak, K., & Muhafidin Didin. (2020). *engaruh implementasi kebijakan terhadap transparansi pengadaan*

barang/jasa Pemerintah secara elektronik di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(1), 180–193.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur. Pada Observasi tidak terstruktur adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan secara spontan terhadap suatu gejala atau fenomena tertentu, di mana lembar observasi sebagai pedoman pelaksanaan dibuat sederhana, hanya berisi garis besar pedoman dan indikator kisi-kisi instrumen yang sudah dibuat tanpa suatu rancangan yang kompleks..

Dalam memperoleh data yang akurat, maka peneliti mengadakan observasi langsung kepada objek penelitian guna memperoleh data-data tentang:

1. Letak geografis Kelurahan Palattae, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone

Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Kode pos 92767, Indonesia merupakan salah satu kelurahan yang padat penduduk. Wilayah tersebut merupakan pusat kecamatan kahu, yang sudah memiliki fasilitas memadai. Padatnya penduduk tersebut dilihat dari data B2KB serta data-data yang ada di kantor Lurah. Kelurahan Palattae terdiri dari empat lingkungan masyarakat seperti lingkungan utara, lingkungan timur, lingkungan tengah dan lingkungan selatan. Di samping itu, terdapat banyak penjual barang maupun jasa,

di mana letak pasar palattae menjadi tempat strategis untuk berbelanja.

2. Keadaan lingkungan sekitar Kelurahan Palattae, Kecamatan Kahu. Kabupaten Bone.

Keadaan lingkungan sekitar cukup padat dan dikelilingi oleh bangunan-bangunan seperti perumahan, pasar, kantor, sekolah, Puskesmas dan lainnya. Walaupun demikian, juga terdapat pepohonan diantara rumah-rumah masyarakat. Pekerjaan masyarakatnya rata-rata pegawai dan pedagang, petani, tukang bengkel/las, bisnis seperti warkop, minuman dan makanan siap saji.

3. Keadaan remaja Kelurahan Palattae, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai barang yang trend dan ingin membelinya.

Berdasarkan hasil observasi di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, remaja dominan usia 13-18 tahun di mana remaja tersebut memiliki jenjang kualifikasi pendidikan SMP sampai SMA bahkan ada yang Mahasiswa.

4. Fenomena perilaku konsumtif remaja

Terbentuknya Perilaku Konsumtif terbentuk dikarenakan konsumtif itu proses gaya hidup. Sedangkan perilaku konsumtif itu muncul terutama setelah adanya banyak produksi barang/jasa yang ditawarkan di mana barang-barang sehingga membutuhkan konsumen yang lebih luas. Teknologi menjadi sarana efektif yang dapat memudahkan akses internet sehingga remaja lebih cenderung berbelanja *online* di aplikasi *Shopee* karena diskon atau promo yang ditawarkan.

Berdasarkan hasil observasi, fenomena perilaku konsumtif remaja di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone cukup signifikan, dikarenakan remaja cenderung boros kuota dalam mengakses internet, bermain *game online*, belanja *online* seperti aplikasi *Shopee* yang menawarkan diskon ongkir dan bonus, kemudian membeli sesuatu berdasarkan keinginan dan kubuthan yang mendesak serta fenomena terdapatnya toko ritel Alfamart dan Indomaret, warkop, jajanan siap saji dan belanja *online* digemari oleh para remaja.

Lampiran 2. Lembar Observasi

A. Identitas Peneliti

Tema observasi : Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Meminimalisir Perilaku Konsumtif pada Remaja Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Lokasi Penelitian : Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Kode pos 92767, Indonesia.

Peneliti : Indri Saputri, S.Pd

Catatan :

Pada tanggal 10 Februari 2022, penulis melakukan observasi dengan tema Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Meminimalisir Perilaku Konsumtif pada Remaja Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Sebelum terjun melakukan wawancara terlebih dahulu penulis melakukan observasi awal dengan mencari informasi terkait perilaku konsumtif remaja di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone dengan mewawancarai tokoh masyarakat maupun orang

tua remaja untuk mengetahui informasi awal sehingga didapatkan hubungan keterkaitan antara judul penelitian dengan masalah yang terjadi di lapangan.

Penulis juga mencari dokumen berupa data penduduk BP2KB serta jumlah penduduk di Kantor Kelurahan yang disetujui oleh ketua BP2KB Kepala Lurah yang dapat melengkapi data penelitian.

Pada kesempatan tersebut, penulis menemui remaja yang bernama Sitti Kurnia dan Sitti Aisyah yang berdomisili di Jl. Andi Page. Pada tahap observasi, penulis memberikan arahan untuk melakukan wawancara secara tidak struktur kepada kedua remaja tersebut mengenai perilaku konsumtif remaja serta nantinya para reamaja tersebut akan diberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan indikator yang telah dirunutkan oleh penulis.

Selanjutnya pada tanggal 11 Februari 2022, penulis kembali melakukan observasi dengan tema yang sama kepada remaja yang berdomisili di Jl. Andi Page, Jl. Sudirman, Jl. Swadaya, Jl. A.Sommeng dan lainnya. Para informan remaja tersebut ditemui di sekolah asrama tempat mereka menuntut ilmu. Para reamaja tersebut bersekolah di Pondok Pesantren Darul Abrar.

Diantaranya mereka terdiri dari usia 13-17 tahun. Para remaja tersebut diberikan arahan untuk keperluan wawancara yang akan dilaksanakan oleh penulis dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan indikator yang telah disusun sebelumnya.

Kemudian berlanjut dengan observasi lanjutan remaja yang dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2022 bernama Eka Agustriana remaja berumur 18 tahun dan masih mengenyam bangku kelas 3 SMA.

Pertanyaan yang diberikan disesuaikan dengan kisi-kisi indikator instrumen yang terdapat pada Bab II, kemudian diuraikan pertanyaan per item indikator yang berhubungan dengan implementasi nilai pendidikan agama Islam (nilai iman, nilai ibadah dan nilai akhlak) serta perilaku konsumtif remaja. Pada kesempatan wawancara, penulis juga mengambil dokumentasi berupa foto hasil wawancara yang kemudian akan dimasukkan dalam lampiran penelitian.

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Laporan Penelitian

A. Identitas Peneliti

Judul penelitian : Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Meminimalisir Perilaku Konsumtif pada Remaja Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Lokasi Penelitian : Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Kode pos 92767, Indonesia.

Peneliti : Indri Saputri, S.Pd

Dosen pembimbing : 1. Dr.Hardianto Rahman, M.Pd
2. Dr. Syamsir, M.Pd.I

Daftar Pertanyaan Wawancara

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Implementasi Nilai Agama Islam	Nilai iman Bersedia sabar atas semua ujian.	1. Bagaimana langkah yang anda tempuh dalam bersabar untuk

	• Senantiasa bersyukur atas semua karunia Allah. • Ridha dengan setiap ketentuan dan takdir Allah SWT.	membeli barang yang sangat anda inginkan? 2. Bagaimana cara anda bersyukur dengan barang yang anda sudah miliki? 3. Mengatur keuangan merupakan proses awal tawakal, Apakah anda telah mengimplementasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari anda?
	Nilai ibadah • Niat karena Allah SWT. • Mendekatkan diri pada Allah SWT dengan mentaati segala perintah-Nya. • Menjauhi segala	1. Bagaimana anda berniat dengan membeli barang/jasa karena Allah SWT? 2. Jika anda mendapatkan uang lebih, apakah anda lebih memilih bersedekah atau

	larangan-Nya. • Mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.	membelanjakan uang anda untuk membeli cemilan atau kebutuhan lainnya? 3. Apakah anda pernah membeli barang haram seperti narkoba, minuman keras atau barang haram lainnya? 4. Apakah anda mempertimbangkan manfaat kegunaan barang sebelum membelinya?
	Nilai akhlak • Akhlak terhadap Allah SWT. Seperti bersyukur, taqwa, berdo'a dan lainnya. • Akhlak terhadap diri sendiri seperti memelihara kebenaran hati	1. Apakah anda berikhtiar menabung atau berbelanja? 2. Apakah anda senang berpakaian yang berbeda dengan orang lain atau memakai

	nurani dengan mengisinya dengan ilmu-ilmu agama Islam, kemudian mengikutinya serta mengamalkannya, menghindarkan hati dari penyakit-penyakit hati, seperti iri, dengki dan riya, memaksimalkan keinginan untuk senantiasa beribadah secara ikhlas, zuhud, tawadlu', dan sebagainya dan mengendalikan potensi nafsu insaniyah, misalnya makan, minum, dan istirahat secukupnya. • Akhlak terhadap keluarga seperti	pakaian itu-itu saja? 3. Apakah anda lebih nyaman berbelanja di toko ritel seperti Alfamart dan indomaret dibandingkan berbelanja di pasar? 4. Apakah anda boros kuota dalam mengakses <i>internet</i> dan Apakah anda suka main <i>game online</i> dan gemar nongkrong di warkop untuk akses internet atau bermain <i>game online</i>? 5. Apakah anda membeli
--	--	--

	mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi kepada keduanya dengan khidmat, menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan sopan dan Berbuat baik kepada keduanya.	barang yang sesuai penghasilan orang tua atau uang jajan yang diberikan oleh orang tua anda?
Perilaku konsumtif	• Mengutamakan membeli barang keinginan daripada kebutuhan. • Membeli barang secara berlebihan.	1. Apakah anda membeli sesuatu berdasarkan kebutuhan atau keinginan dan jelaskan alasannya? 2. Jika anda membeli sesuatu seperti pakaian maupun

	• Membeli barang karena kemasan unik, lucu dan menarik. • Membeli barang untuk pemenuhan gaya hidup agar tidak ketinggalan zaman. • Membeli barang untuk menaikkan status sosial. • Membeli barang karena bonus dan diskon yang ditawarkan.	kebutuhan lainnya, apakah anda membeli secukupnya atau membeli lebih dari yang anda butuhkan? 3. Apakah anda membeli barang karena kemasan unik, lucu dan menarik? 4. Apakah anda senantiasa mengikuti perkembangan mode atau yang lagi viral saat ini? 5. Jika anda hendak membeli gadget, apakah anda membeli gadget yang lebih baik akses internetnya dibandingkan gadget yang hanya memiliki akses internet terbatas?
--	--	---

		6. Apakah anda tertarik membeli barang <i>online</i> seperti menggunakan aplikasi <i>Shopee</i> dengan diskon ongkir atau penawaran barang murah dibandingkan di pasar?
--	--	--

Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumen
1.	Data BP2KB Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Tahun 2018.
2.	Data jumlah penduduk bulan November tahun 2021 Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
3.	Dokumentasi saat wawancara dan observasi.
4.	Lembar pedoman wawancara.
5.	Rekaman hasil wawancara.

Lampiran 5. Deskripsi Hasil Wawancara

A. Identitas Responden

Judul penelitian : Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Meminimalisir Perilaku Konsumtif pada Remaja Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Lokasi Penelitian : Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Kode pos 92767, Indonesia.

Responden : Sitti Kurnia

Peneliti : Indri Saputri, S.Pd

Dosen pembimbing : 1. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
2. Dr. Syamsir, M.Pd.I

B. Pertanyaan

1. Bagaimana langkah yang anda tempuh dalam bersabar untuk membeli barang yang sangat anda inginkan?

Jawaban; "Bersyukur, berdo'a. berikhtiar agar barang yang diinginkan cepat didapatkan".

2. Bagaimana cara anda bersyukur dengan barang yang anda sudah miliki?

Jawaban: "Bersyukur dengan tidak menambah atau membeli barang yang tidak terlalu berguna selagi selagi bisa digunakan".

3. Mengatur keuangan merupakan proses awal tawakal, Apakah anda telah mengimplementasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari anda?

Jawaban: "Belum, karena masih belum bisa mengatur keuangan karena biasa ada keinginan mendesak".

4. Bagaimana anda berniat dengan membeli barang/jasa karena Allah SWT?

Jawaban: "Niatnya akan membeli barang jika semua kebutuhan telah terpenuhi".

5. Jika anda mendapatkan uang lebih, apakah anda lebih memilih bersedekah atau membelanjakan uang anda untuk membeli cemilan atau kebutuhan lainnya?

Jawaban: "Kebanyakan membeli makanan".

6. Apakah anda pernah membeli barang haram seperti narkoba, minuman keras atau barang haram lainnya?

Jawaban: "Saya tidak pernah membeli barang haram seperti narkoba, minuman keras atau barang haram lainnya. Akan tetapi saya hanya membeli barang yang halal dan thoyyibah".

7. Apakah anda mempertimbangkan manfaat kegunaan barang sebelum membelinya?

Jawaban: "Ia, dipertimbangkan manfaatnya".

8. Apakah anda berikhtiar menabung atau berbelanja?

Jawaban: "Berikhtiar dalam berbelanja karena ada kepuasan tersendiri".

9. Apakah anda senang berpakaian yang berbeda dengan orang lain atau memakai pakain itu-itu saja?

Jawaban: "Saya memakai pakaian yang ada saja dan berpenampilan sebagaimana mestinya".

10. Apakah anda lebih nyaman berbelanja di toko ritail seperi Alfamart dan indomaret dibandingkan berbelanja di pasar?

Jawaban: "Lebih senang ke Alfamart/Indomret dibandingkan di pasar, karena harganya lebih detail".

11. Apakah anda boros kuota dalam mengakses *internet* dan Apakah anda suka main *game online* dan gemar nongkrong di warkop untuk akses internet atau bermain *game online*?

Jawaban: "Saya tidak suka bermain *game online* dan tidak suka nongkrong di warkop dan lumayan memakai kuota".

12. Apakah anda membeli barang yang sesuai penghasilan orang tua atau uang jajan yang diberikan oleh orang tua anda?

Jawaban: "Saya membeli barang melebihi penghasilan orang tua".

13. Apakah anda membeli sesuatu berdasarkan kebutuhan atau keinginan dan jelaskan alasannya?

Jawaban: "Berdasarkan kebutuhan karena kebutuhan lebih penting dari keinginan".

14. Jika anda membeli sesuatu seperti pakaian maupun kebutuhan lainnya, apakah anda membeli secukupnya atau membeli lebih dari yang anda butuhkan?

Jawaban: "Membeli secukupnya".

15. Apakah anda membeli barang karena kemasan unik, lucu dan menarik?

Jawaban: "Berdasarkan kebutuhan karena kebutuhan lebih penting dari keinginan".

16. Apakah anda senantiasa mengikuti perkembangan mode atau yang lagi viral saat ini?

Jawaban: "Tidak mengikuti tren yang lagi viral".

17. Jika anda hendak membeli *gadget*, apakah anda membeli *gadget* yang lebih baik akses internetnya

dibandingkan *gadget* yang hanya memiliki akses internet terbatas?

Jawaban: "Membeli *gadget* yang lebih baik akses internetnya daripada yang memiliki akses yang terbatas".

18. Apakah anda tertarik membeli barang *online* seperti menggunakan aplikasi *Shopee* dengan diskon ongkir atau penawaran barang murah dibandingkan di pasar?

Jawaban: "Ia, lebih tertarik belanja *online* di aplikasi *Shopee*".

Palattae, 22 Februari 2022

Sitti Kurnia

A. Identitas Peneliti

Judul penelitian : Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Meminimalisir Perilaku Konsumtif pada Remaja Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Lokasi Penelitian : Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Kode pos 92767, Indonesia.

Responden : Sitti Aisyah

Peneliti : Indri Saputri, S.Pd

Dosen pembimbing : 1. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
2. Dr. Syamsir, M.Pd.I

B. Pertanyaan

1. Bagaimana langkah yang anda tempuh dalam bersabar untuk membeli barang yang sangat anda inginkan?

Jawaban; "Saya bersabar dan sampai mendapatkan uang dan menabung".

2. Bagaimana cara anda bersyukur dengan barang yang anda sudah miliki?

Jawaban: "Senantiasa menggunakan barang tersebut selagi masih bisa digunakan".

3. Mengatur keuangan merupakan proses awal tawakal, Apakah anda telah mengimplementasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari anda?

Jawaban: "Belum, saya sampai saya belum bisa mengatur keuangan karena belum ada penghasilan yang tetap".

4. Bagaimana anda berniat dengan membeli barang/jasa karena Allah SWT?

Jawaban: "Saya membeli barang dengan niat karena Allah SWT."

5. Jika anda mendapatkan uang lebih, apakah anda lebih memilih bersedekah atau membelanjakan uang anda untuk membeli cemilan atau kebutuhan lainnya?

Jawaban: "Lebih memilih berbelanja."

6. Apakah anda pernah membeli barang haram seperti narkoba, minuman keras atau barang haram lainnya?

Jawaban: "Tidak pernah"

7. Apakah anda mempertimbangkan manfaat kegunaan barang sebelum membelinya?

Jawaban: "Ia, saya mempertimbangkan manfaat barang tersebut sebelum membelinya".

8. Apakah anda berikhtiar menabung atau berbelanja?

Jawaban: "Berikhtiar menabung".

9. Apakah anda senang berpakaian yang berbeda dengan orang lain atau memakai pakain itu-itu saja?

Jawaban: "Lebih memakai pakaian yang sama yang dimiliki".

10. Apakah anda lebih nyaman berbelanja di toko ritail seperi Alfamart dan indomaret dibandingkan berbelanja di pasar?

Jawaban: "Lebih nyaman berbelanja di pasar"

11. Apakah anda boros kuota dalam mengakses *internet* dan Apakah anda suka main *game online* dan gemar nongkrong di warkop untuk akses internet atau bermain *game online*?

Jawaban: "Tidak suka bermain *game online* dan tidak nongkrong di warkop dan tidak terlalu boros kuota",

12. Apakah anda membeli barang yang sesuai penghasilan orang tua atau uang jajan yang diberikan oleh orang tua anda?

Jawaban "Saya membeli barang di luar dari penghasilan orang tua dan uang jajan"

13. Apakah anda membeli sesuatu berdasarkan kebutuhan atau keinginan dan jelaskan alasannya?

Jawaban: "Membeli secukupnya sesuai yang dibutuhkan"

14. Jika anda membeli sesuatu seperti pakaian maupun kebutuhan lainnya, apakah anda membeli secukupnya atau membeli lebih dari yang anda butuhkan?

Jawaban: "Membeli secukupnya".

15. Apakah anda membeli barang karena kemasan unik, lucu dan menarik?

Jawaban: "Berdasarkan kebutuhan karena kebutuhan lebih penting dari keinginan".

16. Apakah anda senantiasa mengikuti perkembangan mode atau yang lagi viral saat ini?

Jawaban: "Tidak mengikuti tren"

17. Jika anda hendak membeli *gadget*, apakah anda membeli *gadget* yang lebih baik akses internetnya dibandingkan *gadget* yang hanya memiliki akses internet terbatas?

Jawaban: "Saya hendak memilih *gadget* yang lebih baik akses internetnya"

18. Apakah anda tertarik membeli barang *online* seperti menggunakan aplikasi *Shopee* dengan diskon ongkir atau penawaran barang murah dibandingkan di pasar?

Jawaban: "Tertarik namun terlalu sering berbelanja di pasar"

Palattae, 22 Februari 2022

Sitti Aisyah

A. Identitas Peneliti

Judul penelitian : Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Meminimalisir Perilaku Konsumtif pada Remaja Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Lokasi Penelitian : Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Kode pos 92767, Indonesia.

Responden : Nida Ul Lailih F.

Peneliti : Indri Saputri, S.Pd

Dosen pembimbing : 1. Dr.Hardianto Rahman, M.Pd
2. Dr. Syamsir, M.Pd.I

B. Pertanyaan

1. Bagaimana langkah yang anda tempuh dalam bersabar untuk membeli barang yang sangat anda inginkan?

Jawaban; "Saya membeli barang lain".

2. Bagaimana cara anda bersyukur dengan barang yang anda sudah miliki?

Jawaban: "Menjaga apa yang sudah dikasih Allah SWT.".

3. Mengatur keuangan merupakan proses awal tawakal, Apakah anda telah mengimplementasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari anda?

Jawaban: "Ya, saya suka menyisihkan uangku".

4. Bagaimana anda berniat dengan membeli barang/jasa karena Allah SWT?

Jawaban: "Niat hanya kepada Allah.".

5. Jika anda mendapatkan uang lebih, apakah anda lebih memilih bersedekah atau membelanjakan uang anda untuk membeli cemilan atau kebutuhan lainnya?

Jawaban: "Bersedekah".

6. Apakah anda pernah membeli barang haram seperti narkoba, minuman keras atau barang haram lainnya?

Jawaban: "Saya tidak pernah"

7. Apakah anda mempertimbangkan manfaat kegunaan barang sebelum membelinya?

Jawaban: "iya".

8. Apakah anda berikhtiar menabung atau berbelanja?

Jawaban: "Tidak".

9. Apakah anda senang berpakaian yang berbeda dengan orang lain atau memakai pakain itu-itu saja?

Jawaban: " Saya berpakaian berbeda dengan orang lain ".

10. Apakah anda lebih nyaman berbelanja di toko ritail seperti Alfamart dan indomaret dibandingkan berbelanja di pasar?

Jawaban: "Di pasar"

11. Apakah anda boros kuota dalam mengakses *internet* dan Apakah anda suka main *game online* dan gemar nongkrong di warkop untuk akses internet atau bermain *game online*?

Jawaban: "Tidak karena saya tidak pernah ke warkop. Kemudian tidak bermain *game online* karena membuang waktu saja, lebih baik membantu orang tua",

12. Apakah anda membeli barang yang sesuai penghasilan orang tua atau uang jajan yang diberikan oleh orang tua anda?

Jawaban: "Sesuai dengan penghasilan orang tua karena kecukupan saja".

13. Apakah anda membeli sesuatu berdasarkan kebutuhan atau keinginan dan jelaskan alasannya?

Jawaban: "Sesuai kebutuhan karena saya bisa memakainya dan sekitar saya"

14. Jika anda membeli sesuatu seperti pakaian maupun kebutuhan lainnya, apakah anda membeli secukupnya atau membeli lebih dari yang anda butuhkan?

Jawaban: "Membeli secukupnya".

15. Apakah anda tertarik membeli barang *online* seperti menggunakan aplikasi *Shopee* dengan diskon ongkir atau penawaran barang murah dibandingkan di pasar?

Jawaban: "Tidak suka, saya tidak tertarik berbelanja *online*".

Palattae, 22 Februari 2022

Nida Ul Lailih F.

Lampiran

A. Identitas Peneliti

Judul penelitian : Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Meminimalisir Perilaku Konsumtif pada Remaja Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Lokasi Penelitian : Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Kode pos 92767, Indonesia.

Responden : Faizah Istiqomah Firdaus

Peneliti : Indri Saputri, S.Pd

Dosen pembimbing : 1. Dr.Hardianto Rahman, M.Pd
2. Dr. Syamsir, M.Pd.I

B. Pertanyaan

1. Bagaimana langkah yang anda tempuh dalam bersabar untuk membeli barang yang sangat anda inginkan?

Jawaban; "Langkah yang saya tempuh yaitu menunggu dan berdo'a".

2. Bagaimana cara anda bersyukur dengan barang yang anda sudah miliki?

Jawaban: "Saya menjaga barang yang sudah dimiliki".

3. Mengatur keuangan merupakan proses awal tawakal, Apakah anda telah mengimplementasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari anda?

Jawaban: "Jika diberi uang, maka targetnya belanja dan sisanya untuk keperluan pondok".

4. Bagaimana anda berniat dengan membeli barang/jasa karena Allah SWT?

Jawaban: "Niatnya karena Allah untuk memenuhi kebutuhan".

5. Jika anda mendapatkan uang lebih, apakah anda lebih memilih bersedekah atau membelanjakan uang anda untuk membeli cemilan atau kebutuhan lainnya?

Jawaban: "Bersedekah".

6. Apakah anda pernah membeli barang haram seperti narkoba, minuman keras atau barang haram lainnya?

Jawaban: "Saya tidak pernah"

7. Apakah anda mempertimbangkan manfaat kegunaan barang sebelum membelinya?

Jawaban: "Penting sekali baru membelinya".

8. Apakah anda berikhtiar menabung atau berbelanja?

Jawaban: "Menabung".

9. Apakah anda senang berpakaian yang berbeda dengan orang lain atau memakai pakain itu-itu saja?

Jawaban: "Berpakaian yang berbeda dengan orang lain".

10. Apakah anda lebih nyaman berbelanja di toko ritail seperti Alfamart dan indomaret dibandingkan berbelanja di pasar?

Jawaban: "Di pasar"

11. Apakah anda boros kuota dalam mengakses *internet* dan Apakah anda suka main *game online* dan gemar nongkrong di warkop untuk akses internet atau bermain *game online*?

Jawaban: "Tidak suka bermain *game online* dan tidak nongkrong di warkop dan boros kuota",

12. Apakah anda membeli barang yang sesuai penghasilan orang tua atau uang jajan yang diberikan oleh orang tua anda?

Jawaban: "Saya belanja sesuai penghasilan orang tua".

13. Apakah anda membeli sesuatu berdasarkan kebutuhan atau keinginan dan jelaskan alasannya?

Jawaban: "Lebih berbelanja karena kebutuhan karena kalau sesuai keinginan belum tentu dibutuhkan"

14. Jika anda membeli sesuatu seperti pakaian maupun kebutuhan lainnya, apakah anda membeli secukupnya atau membeli lebih dari yang anda butuhkan?

Jawaban: "Saya membeli barang secukupnya saja".

15. Apakah anda membeli barang karena kemasan unik, lucu dan menarik?

Jawaban: "Saya membeli barang karena kemasan lucu dan menarik".

16. Apakah anda senantiasa mengikuti perkembangan mode atau yang lagi viral saat ini?

Jawaban: "Saya tidak mengikuti mode yang lagi tren"

17. Jika anda hendak membeli *gadget*, apakah anda membeli *gadget* yang lebih baik akses internetnya dibandingkan *gadget* yang hanya memiliki akses internet terbatas?

Jawaban: "Membeli *gadget* yang bagus akses internetnya".

18. Apakah anda tertarik membeli barang *online* seperti menggunakan aplikasi *Shopee* dengan diskon ongkir atau penawaran barang murah dibandingkan di pasar?

Jawaban: "Saya lebih memilih di pasar karena bisa dipilih secara langsung".

Palattae, 22 Februari 2022

Faizah Istiqomah Firdaus

Lampiran

A. Identitas Peneliti

Judul penelitian : Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Meminimalisir Perilaku Konsumtif pada Remaja Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Lokasi Penelitian : Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Kode pos 92767, Indonesia.

Responden : Haerunisa Saputri

Peneliti : Indri Saputri, S.Pd

Dosen pembimbing : 1. Dr.Hardianto Rahman, M.Pd
2. Dr. Syamsir, M.Pd.I

B. Pertanyaan

1. Bagaimana langkah yang anda tempuh dalam bersabar untuk membeli barang yang sangat anda inginkan?

Jawaban; "Langkah yang ditempuh yaitu bersabar sampai akan datang waktunya".

2. Bagaimana cara anda bersyukur dengan barang yang anda sudah miliki?

Jawaban: "Langkah yang ditempuh yaitu saya merawat barang saya dengan baik".

3. Mengatur keuangan merupakan proses awal tawakal, Apakah anda telah mengimplementasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari anda?

Jawaban: "Saya telah mengatur keuangan dengan bijak seperti jika saya diberikan uang Rp. 50.000, yang Rp 20.000 saya belanjai Rp 20.000 saya tabung dan Rp 10.000 untuk membayar iuran perbulan ".

4. Bagaimana anda berniat dengan membeli barang/jasa karena Allah SWT?

Jawaban: "Niatnya karena Allah untuk memenuhi kebutuhan".

5. Jika anda mendapatkan uang lebih, apakah anda lebih memilih bersedekah atau membelanjakan uang anda untuk membeli cemilan atau kebutuhan lainnya?

Jawaban: "Saya memilih berbelanja".

6. Apakah anda pernah membeli barang haram seperti narkoba, minuman keras atau barang haram lainnya?

Jawaban: "Saya tidak pernah membeli barang haram seperti narkoba, minuman keras dan lainnya"

7. Apakah anda mempertimbangkan manfaat kegunaan barang sebelum membelinya?

Jawaban: "Saya tidak mempertimbangkan tetapi saya langsung membelinya".

8. Apakah anda berikhtiar menabung atau berbelanja?

Jawaban: "Saya berikhtiar berbelanja".

9. Apakah anda senang berpakaian yang berbeda dengan orang lain atau memakai pakain itu-itu saja?

Jawaban: "Berpakaian yang berbeda dengan orang lain".

10. Apakah anda lebih nyaman berbelanja di toko ritail seperi Alfamart dan indomaret dibandingkan berbelanja di pasar?

Jawaban: "Saya lebih memilih berbelanja di pasar"

11. Apakah anda boros kuota dalam mengakses *internet* dan Apakah anda suka main *game online* dan gemar nongkrong di warkop untuk akses internet atau bermain *game online*?

Jawaban: "Tidak suka bermain *game online* dan tidak nongkrong di warkop dan boros kuota",

12. Apakah anda membeli barang yang sesuai penghasilan orang tua atau uang jajan yang diberikan oleh orang tua anda?

Jawaban: "Saya belanja sesuai penghasilan orang tua".

13. Apakah anda membeli sesuatu berdasarkan kebutuhan atau keinginan dan jelaskan alasannya?

Jawaban: "Lebih berbelanja karena keinginan"

14. Jika anda membeli sesuatu seperti pakaian maupun kebutuhan lainnya, apakah anda membeli secukupnya atau membeli lebih dari yang anda butuhkan?

Jawaban: "Saya membeli barang melebihi yang saya butuhkan".

15. Apakah anda membeli barang karena kemasan unik, lucu dan menarik?

Jawaban: "Membeli barang karena kemasan lucu dan menarik".

16. Apakah anda senantiasa mengikuti perkembangan mode atau yang lagi viral saat ini?

Jawaban: "Saya mengikuti mode dan tren sekarang"

17. Jika anda hendak membeli *gadget*, apakah anda membeli *gadget* yang lebih baik akses internetnya dibandingkan *gadget* yang hanya memiliki akses internet terbatas?

Jawaban: "Membeli *gadget* yang bagus akses internetnya".

18. Apakah anda tertarik membeli barang *online* seperti menggunakan aplikasi *Shopee* dengan diskon ongkir atau penawaran barang murah dibandingkan di pasar?

Jawaban: "Saya lebih memilih di pasar karena bisa dipilih secara langsung".

Palattae, 22 Februari 2022

Haerunisa Saputri

Lampiran

A. Identitas Peneliti

Judul penelitian : Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Meminimalisir Perilaku Konsumtif pada Remaja Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Lokasi Penelitian : Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Kode pos 92767, Indonesia.

Responden : Ibnu Mas'ud

Peneliti : Indri Saputri, S.Pd

Dosen pembimbing : 1. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
2. Dr. Syamsir, M.Pd.I

B. Pertanyaan

1. Bagaimana langkah yang anda tempuh dalam bersabar untuk membeli barang yang sangat anda inginkan?

Jawaban; "Langkah yang saya tempuh yaitu selalu bersabar untuk membeli sepatu bola, saya terus menabung demi barang yang saya inginkan ".

2. Bagaimana cara anda bersyukur dengan barang yang anda sudah miliki?

Jawaban: "Langkah yang ditempuh yaitu selalu bersyukur dengan yang ada dan kebutuhan saya selalu banyak, kadang-kadang banyak barang yang saya beli".

3. Mengatur keuangan merupakan proses awal tawakal, Apakah anda telah mengimplementasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari anda?

Jawaban: "Saya belum dapat mengatur keuangan dengan baik karena masih boros dalam berbelanja".

4. Bagaimana anda berniat dengan membeli barang/jasa karena Allah SWT?

Jawaban: "Niatnya karena Allah untuk memenuhi kebutuhan".

5. Jika anda mendapatkan uang lebih, apakah anda lebih memilih bersedekah atau membelanjakan uang anda untuk membeli cemilan atau kebutuhan lainnya?

Jawaban: "Bersedekah".

6. Apakah anda pernah membeli barang haram seperti narkoba, minuman keras atau barang haram lainnya?

Jawaban: "Saya tidak pernah membeli barang haram"

7. Apakah anda mempertimbangkan manfaat kegunaan barang sebelum membelinya?

Jawaban: "Penting sekali baru membelinya".

8. Apakah anda berikhtiar menabung atau berbelanja?

Jawaban: "Menabung".

9. Apakah anda senang berpakaian yang berbeda dengan orang lain atau memakai pakain itu-itu saja?

Jawaban: "Berpakaian yang berbeda dengan orang lain".

10. Apakah anda lebih nyaman berbelanja di toko ritail seperi Alfamart dan indomaret dibandingkan berbelanja di pasar?

Jawaban: "Di pasar"

11. Apakah anda boros kuota dalam mengakses *internet* dan Apakah anda suka main *game online* dan gemar nongkrong di warkop untuk akses internet atau bermain *game online*?

Jawaban: "Saya suka bermain *game online* dan suka nongkrong di warkop dan boros kuota",

12. Apakah anda membeli barang yang sesuai penghasilan orang tua atau uang jajan yang diberikan oleh orang tua anda?

Jawaban: "Saya belanja sesuai penghasilan orang tua".

13. Apakah anda membeli sesuatu berdasarkan kebutuhan atau keinginan dan jelaskan alasannya?

Jawaban: "Lebih berbelanja karena kebutuhan karena kalau sesuai keinginan belum tentu dibutuhkan"

14. Jika anda membeli sesuatu seperti pakaian maupun kebutuhan lainnya, apakah anda membeli secukupnya atau membeli lebih dari yang anda butuhkan?

Jawaban: "Saya membeli barang secukupnya saja".

15. Apakah anda membeli barang karena kemasan unik, lucu dan menarik?

Jawaban: "Saya membeli barang karena kemasan lucu dan menarik".

16. Apakah anda senantiasa mengikuti perkembangan mode atau yang lagi viral saat ini?

Jawaban: "Saya tidak mengikuti mode yang lagi tren"

17. Jika anda hendak membeli *gadget*, apakah anda membeli *gadget* yang lebih baik akses internetnya dibandingkan *gadget* yang hanya memiliki akses internet terbatas?

Jawaban: "Membeli *gadget* yang bagus akses internetnya".

18. Apakah anda tertarik membeli barang *online* seperti menggunakan aplikasi *Shopee* dengan diskon ongkir atau penawaran barang murah dibandingkan di pasar?

Jawaban: "Saya lebih memilih di pasar karena bisa dipilih secara langsung".

Palattae, 22 Februari 2022

Ibnu Mas'ud

Lampiran

A. Identitas Peneliti

Judul penelitian : Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Meminimalisir Perilaku Konsumtif pada Remaja Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Lokasi Penelitian : Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Kode pos 92767, Indonesia.

Responden : Muflih

Peneliti : Indri Saputri, S.Pd

Dosen pembimbing : 1. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
2. Dr. Syamsir, M.Pd.I

B. Pertanyaan

1. Bagaimana langkah yang anda tempuh dalam bersabar untuk membeli barang yang sangat anda inginkan?

Jawaban; "Langkah yang saya tempuh yaitu menunggu dan berdo'a".

2. Bagaimana cara anda bersyukur dengan barang yang anda sudah miliki?

Jawaban: "Saya menjaga barang yang sudah dimiliki".

3. Mengatur keuangan merupakan proses awal tawakal, Apakah anda telah mengimplementasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari anda?

Jawaban: "Jika diberi uang, maka targetnya belanja dan sisanya untuk keperluan pondok".

4. Bagaimana anda berniat dengan membeli barang/jasa karena Allah SWT?

Jawaban: "Niatnya karena Allah untuk memenuhi kebutuhan".

5. Jika anda mendapatkan uang lebih, apakah anda lebih memilih bersedekah atau membelanjakan uang anda untuk membeli cemilan atau kebutuhan lainnya?

Jawaban: "Bersedekah".

6. Apakah anda pernah membeli barang haram seperti narkoba, minuman keras atau barang haram lainnya?

Jawaban: "Saya tidak pernah"

7. Apakah anda mempertimbangkan manfaat kegunaan barang sebelum membelinya?

Jawaban: "Penting sekali baru membelinya".

8. Apakah anda berikhtiar menabung atau berbelanja?

Jawaban: "Menabung".

9. Apakah anda senang berpakaian yang berbeda dengan orang lain atau memakai pakain itu-itu saja?

Jawaban: "Berpakaian yang berbeda dengan orang lain".

10. Apakah anda lebih nyaman berbelanja di toko ritail seperti Alfamart dan indomaret dibandingkan berbelanja di pasar?

Jawaban: "Di pasar"

11. Apakah anda boros kuota dalam mengakses *internet* dan Apakah anda suka main *game online* dan gemar nongkrong di warkop untuk akses internet atau bermain *game online*?

Jawaban: "Tidak suka bermain *game online* dan tidak nongkrong di warkop dan boros kuota",

12. Apakah anda membeli barang yang sesuai penghasilan orang tua atau uang jajan yang diberikan oleh orang tua anda?

Jawaban: "Saya belanja sesuai penghasilan orang tua".

13. Apakah anda membeli sesuatu berdasarkan kebutuhan atau keinginan dan jelaskan alasannya?

Jawaban: "Lebih berbelanja karena kebutuhan karena kalau sesuai keinginan belum tentu dibutuhkan"

14. Jika anda membeli sesuatu seperti pakaian maupun kebutuhan lainnya, apakah anda membeli secukupnya atau membeli lebih dari yang anda butuhkan?

Jawaban: "Saya membeli barang secukupnya saja".

15. Apakah anda membeli barang karena kemasan unik, lucu dan menarik?

Jawaban: "Saya membeli barang karena kemasan lucu dan menarik".

16. Apakah anda senantiasa mengikuti perkembangan mode atau yang lagi viral saat ini?

Jawaban: "Saya tidak mengikuti mode yang lagi tren"

17. Jika anda hendak membeli *gadget*, apakah anda membeli *gadget* yang lebih baik akses internetnya dibandingkan *gadget* yang hanya memiliki akses internet terbatas?

Jawaban: "Membeli *gadget* yang bagus akses internetnya".

18. Apakah anda tertarik membeli barang *online* seperti menggunakan aplikasi *Shopee* dengan diskon ongkir atau penawaran barang murah dibandingkan di pasar?

Jawaban: "Saya lebih memilih di pasar karena bisa dipilih secara langsung".

Palattae, 22 Februari 2022

Muflih

Lampiran

A. Identitas Peneliti

Judul penelitian : Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Meminimalisir Perilaku Konsumtif pada Remaja Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Lokasi Penelitian : Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Kode pos 92767, Indonesia.

Responden : Rifqi Raisuldin

Peneliti : Indri Saputri, S.Pd

Dosen pembimbing : 1. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
2. Dr. Syamsir, M.Pd.I

B. Pertanyaan

1. Bagaimana langkah yang anda tempuh dalam bersabar untuk membeli barang yang sangat anda inginkan?

Jawaban; "Langkah yang saya tempuh yaitu Saya meminta uang kepada orang tua, jika tidak ada maka saya menabung".

2. Bagaimana cara anda bersyukur dengan barang yang anda sudah miliki?

Jawaban: "Saya menjaganya dengan baik, berusaha untuk tidak merusaknya ".

3. Mengatur keuangan merupakan proses awal tawakal, Apakah anda telah mengimplementasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari anda?

Jawaban: "Saya telah mengatur keuangan dengan baik, saya menyimpan untuk kebutuhan dan belanja sehari-hari".

4. Bagaimana anda berniat dengan membeli barang/jasa karena Allah SWT?

Jawaban: "Niatnya karena Allah untuk memenuhi kebutuhan".

5. Jika anda mendapatkan uang lebih, apakah anda lebih memilih bersedekah atau membelanjakan uang anda untuk membeli cemilan atau kebutuhan lainnya?

Jawaban: "Saya menabung untuk membeli kebutuhan lain-lain ".

6. Apakah anda pernah membeli barang haram seperti narkoba, minuman keras atau barang haram lainnya?

Jawaban: "Saya tidak pernah membeli barang haram"

7. Apakah anda mempertimbangkan manfaat kegunaan barang sebelum membelinya?

Jawaban: "Saya mempertimbangkan manfaat barang dan kegunaannya".

8. Apakah anda berikhtiar menabung atau berbelanja?

Jawaban: "Saya berikhtiar menabung".

9. Apakah anda senang berpakaian yang berbeda dengan orang lain atau memakai pakain itu-itu saja?

Jawaban: "Berpakaian yang itu-itu saja".

10. Apakah anda lebih nyaman berbelanja di toko retail seperti Alfamart dan indomaret dibandingkan berbelanja di pasar?

Jawaban: "Lebih nyaman berbelanja di toko retail seperti Alfamart dan indomaret dibandingkan berbelanja di pasar "

11. Apakah anda boros kuota dalam mengakses *internet* dan Apakah anda suka main *game online* dan gemar nongkrong di warkop untuk akses internet atau bermain *game online*?

Jawaban: " Saya gemar bermain *game online* karena seru dimainkan, saya bermain *game online* dirumah karena ada *wifi*",

12. Apakah anda membeli barang yang sesuai penghasilan orang tua atau uang jajan yang diberikan oleh orang tua anda?

Jawaban: "Saya belanja sesuai penghasilan orang tua".

13. Apakah anda membeli sesuatu berdasarkan kebutuhan atau keinginan dan jelaskan alasannya?

Jawaban: "Lebih berbelanja karena kebutuhan karena kalau sesuai keinginan belum tentu dibutuhkan"

14. Jika anda membeli sesuatu seperti pakaian maupun kebutuhan lainnya, apakah anda membeli secukupnya atau membeli lebih dari yang anda butuhkan?

Jawaban: "Saya membeli barang secukupnya saja".

15. Apakah anda membeli barang karena kemasan unik, lucu dan menarik?

Jawaban: "Saya membeli barang karena kemasan lucu dan menarik".

16. Apakah anda senantiasa mengikuti perkembangan mode atau yang lagi viral saat ini?

Jawaban: "Saya tidak mengikuti mode yang lagi tren"

17. Jika anda hendak membeli *gadget*, apakah anda membeli *gadget* yang lebih baik akses internetnya dibandingkan *gadget* yang hanya memiliki akses internet terbatas?

Jawaban: "Membeli *gadget* yang bagus akses internetnya".

18. Apakah anda tertarik membeli barang *online* seperti menggunakan aplikasi *Shopee* dengan diskon ongkir atau penawaran barang murah dibandingkan di pasar?

Jawaban: "Saya lebih memilih berbelanja *online* karena diskon barang dan ongkirnya".

Palattae, 22 Februari 2022

Rifqi Raisuldin

Lampiran

A. Identitas Peneliti

Judul penelitian : Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Meminimalisir Perilaku Konsumtif pada Remaja Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Lokasi Penelitian : Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Kode pos 92767, Indonesia.

Responden : Abdul Wahid

Peneliti : Indri Saputri, S.Pd

Dosen pembimbing : 1. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
2. Dr. Syamsir, M.Pd.I

B. Pertanyaan

1. Bagaimana langkah yang anda tempuh dalam bersabar untuk membeli barang yang sangat anda inginkan?

Jawaban; "Saya bersabar untuk membeli sesuatu, kalau saya diberi uang saya menabungnya dan membeli barang tersebut".

2. Bagaimana cara anda bersyukur dengan barang yang anda sudah miliki?

Jawaban: "Saya bersyukur dengan dengan barang-barang saya karena saya menggunakan barang saya setiap hari".

3. Mengatur keuangan merupakan proses awal tawakal, Apakah anda telah mengimplementasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari anda?

Jawaban: "Saya telah mengatur keuangan dengan baik, jika saya mendapatkan uang dari orang tua, terkadang saya menyimpan, sebagian uang jajan saya".

4. Bagaimana anda berniat dengan membeli barang/jasa karena Allah SWT?

Jawaban: "Niatnya karena Allah untuk memenuhi kebutuhan".

5. Jika anda mendapatkan uang lebih, apakah anda lebih memilih bersedekah atau membelanjakan uang anda untuk membeli cemilan atau kebutuhan lainnya?

Jawaban: "Saya menabung untuk membeli kebutuhan lain-lain".

6. Apakah anda pernah membeli barang haram seperti narkoba, minuman keras atau barang haram lainnya?

Jawaban: "Saya tidak pernah membeli barang haram"

7. Apakah anda mempertimbangkan manfaat kegunaan barang sebelum membelinya?

Jawaban: "Saya mempertimbangkan manfaat barang dan kegunaannya".

8. Apakah anda berikhtiar menabung atau berbelanja?

Jawaban: "Saya berikhtiar menabung".

9. Apakah anda senang berpakaian yang berbeda dengan orang lain atau memakai pakain itu-itu saja?

Jawaban: "Berpakaian yang itu-itu saja".

10. Apakah anda lebih nyaman berbelanja di toko retail seperti Alfamart dan indomaret dibandingkan berbelanja di pasar?

Jawaban: "Lebih nyaman berbelanja di toko retail seperti Alfamart dan indomaret dibandingkan berbelanja di pasar "

11. Apakah anda boros kuota dalam mengakses *internet* dan Apakah anda suka main *game online* dan gemar nongkrong di warkop untuk akses internet atau bermain *game online*?

Jawaban: "Saya gemar bermain *game online* dan jarang nonkrong di warkop karena saya jarang bergaul dengan orang luar karena bermain dengan orang luar dan membentuk tim",

12. Apakah anda membeli barang yang sesuai penghasilan orang tua atau uang jajan yang diberikan oleh orang tua anda?

Jawaban: "Saya belanja sesuai penghasilan orang tua".

13. Apakah anda membeli sesuatu berdasarkan kebutuhan atau keinginan dan jelaskan alasannya?

Jawaban: "Lebih berbelanja karena kebutuhan karena kalau sesuai keinginan belum tentu dibutuhkan"

14. Jika anda membeli sesuatu seperti pakaian maupun kebutuhan lainnya, apakah anda membeli secukupnya atau membeli lebih dari yang anda butuhkan?

Jawaban: "Saya membeli barang secukupnya saja".

15. Apakah anda membeli barang karena kemasan unik, lucu dan menarik?

Jawaban: "Saya membeli barang karena kemasan lucu dan menarik".

16. Apakah anda senantiasa mengikuti perkembangan mode atau yang lagi viral saat ini?

Jawaban: "Saya tidak mengikuti mode yang lagi tren"

17. Jika anda hendak membeli *gadget*, apakah anda membeli *gadget* yang lebih baik akses internetnya dibandingkan *gadget* yang hanya memiliki akses internet terbatas?

Jawaban: "Membeli *gadget* yang bagus akses internetnya".

18. Apakah anda tertarik membeli barang *online* seperti menggunakan aplikasi *Shopee* dengan diskon ongkir atau penawaran barang murah dibandingkan di pasar?

Jawaban: "Saya lebih memilih berbelanja di pasar".

Palattae, 22 Februari 2022

Abdul Wahid

Lampiran

A. Identitas Peneliti

Judul penelitian : Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Meminimalisir Perilaku Konsumtif pada Remaja Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Lokasi Penelitian : Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Kode pos 92767, Indonesia.

Responden : Andi Muh. Resky Aib

Peneliti : Indri Saputri, S.Pd

Dosen pembimbing : 1. Dr.Hardianto Rahman, M.Pd
2. Dr. Syamsir, M.Pd.I

B. Pertanyaan

1. Bagaimana langkah yang anda tempuh dalam bersabar untuk membeli barang yang sangat anda inginkan?

Jawaban; "Langkah yang saya tempuh yaitu menabung".

2. Bagaimana cara anda bersyukur dengan barang yang anda sudah miliki?

Jawaban: "Saya menjaganya dengan baik, berusaha untuk tidak merusaknya ".

3. Mengatur keuangan merupakan proses awal tawakal, Apakah anda telah mengimplementasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari anda?

Jawaban: "Saya telah mengatur keuangan dengan baik".

4. Bagaimana anda berniat dengan membeli barang/jasa karena Allah SWT?

Jawaban: "Niatnya karena Allah untuk memenuhi kebutuhan dan berniat memenuhi kebutuhan".

5. Jika anda mendapatkan uang lebih, apakah anda lebih memilih bersedekah atau membelanjakan uang anda untuk membeli cemilan atau kebutuhan lainnya?

Jawaban: "Saya lebih memilih menabung".

6. Apakah anda pernah membeli barang haram seperti narkoba, minuman keras atau barang haram lainnya?

Jawaban: "Saya tidak pernah membeli barang haram"

7. Apakah anda mempertimbangkan manfaat kegunaan barang sebelum membelinya?

Jawaban: "Saya mempertimbangkan manfaat barang dan kegunaannya".

8. Apakah anda berikhtiar menabung atau berbelanja?

Jawaban: "Saya berikhtiar menabung".

9. Apakah anda senang berpakaian yang berbeda dengan orang lain atau memakai pakain itu-itu saja?

Jawaban: "Berpakaian yang itu-itu saja".

10. Apakah anda lebih nyaman berbelanja di toko retail seperti Alfamart dan indomaret dibandingkan berbelanja di pasar?

Jawaban: "Lebih nyaman berbelanja di toko retail seperti Alfamart dan indomaret dibandingkan berbelanja di pasar "

11. Apakah anda boros kuota dalam mengakses *internet* dan Apakah anda suka main *game online* dan gemar nongkrong di warkop untuk akses internet atau bermain *game online*?

Jawaban: "Saya tidak suka ke warkop karena di larang orang tua, saya juga boros kuota karena suka main sosmed",

12. Apakah anda membeli barang yang sesuai penghasilan orang tua atau uang jajan yang diberikan oleh orang tua anda?

Jawaban: "Saya belanja sesuai penghasilan orang tua".

13. Apakah anda membeli sesuatu berdasarkan kebutuhan atau keinginan dan jelaskan alasannya?

Jawaban: "Lebih berbelanja karena kebutuhan karena kalau sesuai keinginan belum tentu dibutuhkan"

14. Jika anda membeli sesuatu seperti pakaian maupun kebutuhan lainnya, apakah anda membeli secukupnya atau membeli lebih dari yang anda butuhkan?

Jawaban: "Saya membeli barang secukupnya saja".

15. Apakah anda membeli barang karena kemasan unik, lucu dan menarik?

Jawaban: "Saya tidak membeli barang karena kemasan lucu dan menarik".

16. Apakah anda senantiasa mengikuti perkembangan mode atau yang lagi viral saat ini?

Jawaban: "Saya tidak mengikuti mode yang lagi tren"

17. Jika anda hendak membeli *gadget*, apakah anda membeli *gadget* yang lebih baik akses internetnya dibandingkan *gadget* yang hanya memiliki akses internet terbatas?

Jawaban: "Membeli *gadget* yang bagus akses internetnya".

18. Apakah anda tertarik membeli barang *online* seperti menggunakan aplikasi *Shopee* dengan diskon ongkir atau penawaran barang murah dibandingkan di pasar?

Jawaban: "Saya lebih memilih berbelanja di pasar dan terkadang berbelanja *online* karena diskon barang dan ongkirnya".

Palattae, 22 Februari 2022

Andi Muh. Resky Aib

Lampiran

A. Identitas Peneliti

Judul penelitian : Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Meminimalisir Perilaku Konsumtif pada Remaja Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Lokasi Penelitian : Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Kode pos 92767, Indonesia.

Responden : Muh. Rifqi Ramdani

Peneliti : Indri Saputri, S.Pd

Dosen pembimbing : 1. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
2. Dr. Syamsir, M.Pd.I

B. Pertanyaan

1. Bagaimana langkah yang anda tempuh dalam bersabar untuk membeli barang yang sangat anda inginkan?

Jawaban; "Langkah yang saya tempuh yaitu bersabar, menabung dan selalu berdoa bertawakkal illallahi ".

2. Bagaimana cara anda bersyukur dengan barang yang anda sudah miliki?

Jawaban: "Saya menjaga sebagian apa yang telah dimiliki dan menginfakkan sebagiannya juga".

3. Mengatur keuangan merupakan proses awal tawakal, Apakah anda telah mengimplementasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari anda?

Jawaban: "Saya telah mengatur keuangan dengan baik, saya menyimpan untuk kebutuhan dan belanja sehari-hari".

4. Bagaimana anda berniat dengan membeli barang/jasa karena Allah SWT?

Jawaban: "Niatnya karena Allah untuk memenuhi kebutuhan".

5. Jika anda mendapatkan uang lebih, apakah anda lebih memilih bersedekah atau membelanjakan uang anda untuk membeli cemilan atau kebutuhan lainnya?

Jawaban: "Saya memilih bersedekah".

6. Apakah anda pernah membeli barang haram seperti narkoba, minuman keras atau barang haram lainnya?

Jawaban: "Saya tidak pernah membeli barang haram"

7. Apakah anda mempertimbangkan manfaat kegunaan barang sebelum membelinya?

Jawaban: "Saya mempertimbangkan manfaat barang dan kegunaannya".

8. Apakah anda berikhtiar menabung atau berbelanja?

Jawaban: "Saya berikhtiar menabung".

9. Apakah anda senang berpakaian yang berbeda dengan orang lain atau memakai pakain itu-itu saja?

Jawaban: "Berpakaian yang itu-itu saja".

10. Apakah anda lebih nyaman berbelanja di toko retail seperi Alfamart dan indomaret dibandingkan berbelanja di pasar?

Jawaban: "Lebih nyaman berbelanja di toko retail seperi Alfamart dan indomaret dibandingkan berbelanja di pasar "

11. Apakah anda boros kuota dalam mengakses *internet* dan Apakah anda suka main *game online* dan gemar nongkrong di warkop untuk akses internet atau bermain *game online*?

Jawaban: " Saya gemar bermain *game online* karena seru dimainkan, saya bermain *game online* dirumah karena ada *wifi*",

12. Apakah anda membeli barang yang sesuai penghasilan orang tua atau uang jajan yang diberikan oleh orang tua anda?

Jawaban: "Saya belanja sesuai penghasilan orang tua".

13. Apakah anda membeli sesuatu berdasarkan kebutuhan atau keinginan dan jelaskan alasannya?

Jawaban: "Lebih berbelanja karena kebutuhan karena kalau sesuai keinginan belum tentu dibutuhkan"

14. Jika anda membeli sesuatu seperti pakaian maupun kebutuhan lainnya, apakah anda membeli secukupnya atau membeli lebih dari yang anda butuhkan?

Jawaban: "Saya membeli barang secukupnya saja".

15. Apakah anda membeli barang karena kemasan unik, lucu dan menarik?

Jawaban: "Saya membeli barang karena kemasan lucu dan menarik".

16. Apakah anda senantiasa mengikuti perkembangan mode atau yang lagi viral saat ini?

Jawaban: "Saya tidak mengikuti mode yang lagi tren"

17. Jika anda hendak membeli *gadget*, apakah anda membeli *gadget* yang lebih baik akses internetnya dibandingkan *gadget* yang hanya memiliki akses internet terbatas?

Jawaban: "Membeli *gadget* yang bagus akses internetnya".

18. Apakah anda tertarik membeli barang *online* seperti menggunakan aplikasi *Shopee* dengan diskon ongkir atau penawaran barang murah dibandingkan di pasar?

Jawaban: "Saya lebih memilih berbelanja *online* karena diskon barang dan ongkirnya".

Palattae, 22 Februari 2022

Muh. Rifqi Ramdani

Lampiran

A. Identitas Peneliti

Judul penelitian : Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Meminimalisir Perilaku Konsumtif pada Remaja Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Lokasi Penelitian : Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Kode pos 92767, Indonesia.

Responden : Eka Agustriana

Peneliti : Indri Saputri, S.Pd

Dosen pembimbing : 1. Dr.Hardianto Rahman, M.Pd
2. Dr. Syamsir, M.Pd.I

B. Pertanyaan

1. Bagaimana langkah yang anda tempuh dalam bersabar untuk membeli barang yang sangat anda inginkan?

Jawaban; "Langkah yang saya tempuh yaitu bersabar, menabung dan selalu berdoa bertawakkal illallahi ".

2. Bagaimana cara anda bersyukur dengan barang yang anda sudah miliki?

Jawaban: "Saya menjaga sebagian apa yang telah dimiliki dan menginfakkan sebagiannya juga".

3. Mengatur keuangan merupakan proses awal tawakal, Apakah anda telah mengimplementasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari anda?

Jawaban: "Saya telah mengatur keuangan dengan baik, saya menyimpan untuk kebutuhan dan belanja sehari-hari".

4. Bagaimana anda berniat dengan membeli barang/jasa karena Allah SWT?

Jawaban: "Niatnya karena Allah untuk memenuhi kebutuhan".

5. Jika anda mendapatkan uang lebih, apakah anda lebih memilih bersedekah atau membelanjakan uang anda untuk membeli cemilan atau kebutuhan lainnya?

Jawaban: "Saya memilih bersedekah".

6. Apakah anda pernah membeli barang haram seperti narkoba, minuman keras atau barang haram lainnya?

Jawaban: "Saya tidak pernah membeli barang haram"

7. Apakah anda mempertimbangkan manfaat kegunaan barang sebelum membelinya?

Jawaban: "Saya mempertimbangkan manfaat barang dan kegunaannya".

8. Apakah anda berikhtiar menabung atau berbelanja?

Jawaban: "Saya berikhtiar berbelanja".

9. Apakah anda senang berpakaian yang berbeda dengan orang lain atau memakai pakain itu-itu saja?

Jawaban: "Berpakaian yang itu-itu saja".

10. Apakah anda lebih nyaman berbelanja di toko retail seperti Alfamart dan indomaret dibandingkan berbelanja di pasar?

Jawaban: "Lebih nyaman berbelanja di toko retail seperti Alfamart dan indomaret dibandingkan berbelanja di pasar "

11. Apakah anda boros kuota dalam mengakses *internet* dan Apakah anda suka main *game online* dan gemar nongkrong di warkop untuk akses internet atau bermain *game online*?

Jawaban: " Saya gemar bermain *game online* karena seru dimainkan, saya bermain *game online* dirumah karena ada *wifi*",

12. Apakah anda membeli barang yang sesuai penghasilan orang tua atau uang jajan yang diberikan oleh orang tua anda?

Jawaban: "Saya belanja sesuai penghasilan orang tua".

13. Apakah anda membeli sesuatu berdasarkan kebutuhan atau keinginan dan jelaskan alasannya?

Jawaban: "Lebih berbelanja karena kebutuhan karena kalau sesuai keinginan belum tentu dibutuhkan"

14. Jika anda membeli sesuatu seperti pakaian maupun kebutuhan lainnya, apakah anda membeli secukupnya atau membeli lebih dari yang anda butuhkan?

Jawaban: "Saya membeli barang secukupnya saja".

15. Apakah anda membeli barang karena kemasan unik, lucu dan menarik?

Jawaban: "Saya membeli barang karena kemasan lucu dan menarik".

16. Apakah anda senantiasa mengikuti perkembangan mode atau yang lagi viral saat ini?

Jawaban: "Saya mengikuti mode yang lagi tren"

17. Jika anda hendak membeli *gadget*, apakah anda membeli *gadget* yang lebih baik akses internetnya dibandingkan *gadget* yang hanya memiliki akses internet terbatas?

Jawaban: "Membeli *gadget* yang bagus akses internetnya".

18. Apakah anda tertarik membeli barang *online* seperti menggunakan aplikasi *Shopee* dengan diskon ongkir atau penawaran barang murah dibandingkan di pasar?

Jawaban: "Saya lebih memilih berbelanja *online* karena diskon barang dan ongkirnya".

Palattae, 22 Februari 2022

Eka Agustriana

Lampiran

A. Identitas Peneliti

Judul penelitian : Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Meminimalisir Perilaku Konsumtif pada Remaja Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Lokasi Penelitian : Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Kode pos 92767, Indonesia.

Responden : Ahmad Gazali

Peneliti : Indri Saputri, S.Pd

Dosen pembimbing : 1. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
2. Dr. Syamsir, M.Pd.I

B. Pertanyaan

1. Bagaimana langkah yang anda tempuh dalam bersabar untuk membeli barang yang sangat anda inginkan?

Jawaban; "Langkah yang saya tempuh yaitu bersabar, menabung dan selalu berdoa bertawakkal illallahi ".

2. Bagaimana cara anda bersyukur dengan barang yang anda sudah miliki?

Jawaban: "Saya menjaga sebagian apa yang telah dimiliki dan menginfakkan sebagiannya juga".

3. Mengatur keuangan merupakan proses awal tawakal, Apakah anda telah mengimplementasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari anda?

Jawaban: "Saya telah mengatur keuangan dengan baik, saya menyimpan untuk kebutuhan dan belanja sehari-hari".

4. Bagaimana anda berniat dengan membeli barang/jasa karena Allah SWT?

Jawaban: "Niatnya karena Allah untuk memenuhi kebutuhan".

5. Jika anda mendapatkan uang lebih, apakah anda lebih memilih bersedekah atau membelanjakan uang anda untuk membeli cemilan atau kebutuhan lainnya?

Jawaban: "Saya memilih bersedekah".

6. Apakah anda pernah membeli barang haram seperti narkoba, minuman keras atau barang haram lainnya?

Jawaban: "Saya tidak pernah membeli barang haram"

7. Apakah anda mempertimbangkan manfaat kegunaan barang sebelum membelinya?

Jawaban: "Saya mempertimbangkan manfaat barang dan kegunaannya".

8. Apakah anda berikhtiar menabung atau berbelanja?

Jawaban: "Saya berikhtiar menabung".

9. Apakah anda senang berpakaian yang berbeda dengan orang lain atau memakai pakain itu-itu saja?

Jawaban: "Berpakaian yang itu-itu saja".

10. Apakah anda lebih nyaman berbelanja di toko retail seperi Alfamart dan indomaret dibandingkan berbelanja di pasar?

Jawaban: "Lebih nyaman berbelanja di toko retail seperi Alfamart dan indomaret dibandingkan berbelanja di pasar "

11. Apakah anda boros kuota dalam mengakses *internet* dan Apakah anda suka main *game online* dan gemar nongkrong di warkop untuk akses internet atau bermain *game online*?

Jawaban: " Saya gemar bermain *game online* karena seru dimainkan, saya bermain *game online* dirumah karena ada *wifi*",

12. Apakah anda membeli barang yang sesuai penghasilan orang tua atau uang jajan yang diberikan oleh orang tua anda?

Jawaban: "Saya belanja sesuai penghasilan orang tua".

13. Apakah anda membeli sesuatu berdasarkan kebutuhan atau keinginan dan jelaskan alasannya?

Jawaban: "Lebih berbelanja karena kebutuhan karena kalau sesuai keinginan belum tentu dibutuhkan"

14. Jika anda membeli sesuatu seperti pakaian maupun kebutuhan lainnya, apakah anda membeli secukupnya atau membeli lebih dari yang anda butuhkan?

Jawaban: "Saya membeli barang secukupnya saja".

15. Apakah anda membeli barang karena kemasan unik, lucu dan menarik?

Jawaban: "Saya membeli barang karena kemasan lucu dan menarik".

16. Apakah anda senantiasa mengikuti perkembangan mode atau yang lagi viral saat ini?

Jawaban: "Saya tidak mengikuti mode yang lagi tren"

17. Jika anda hendak membeli *gadget*, apakah anda membeli *gadget* yang lebih baik akses internetnya dibandingkan *gadget* yang hanya memiliki akses internet terbatas?

Jawaban: "Membeli *gadget* yang bagus akses internetnya".

18. Apakah anda tertarik membeli barang *online* seperti menggunakan aplikasi *Shopee* dengan diskon ongkir atau penawaran barang murah dibandingkan di pasar?

Jawaban: "Saya lebih memilih berbelanja *online* karena diskon barang dan ongkirnya".

Palattae, 22 Februari 2022

Ahmad Gazali

Lampiran 6

Surat Keterangan Penelitian


INSTITUT AGAMA ISLAM (PAI) MUHAMMADIYAH SINJAI
PROGRAM PASCASARJANA
 Alamat : Jl. Jendral Sudirman No. 101A Sinjai - Sulawesi Selatan 72111
 Email: info@muhammadiyahsinjai.com Website: http://www.muhammadiyahsinjai.com
 TERBUKA UNTUK PENELITI DAN PEKAS SUDIRTA (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)


SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 204.D4/III.3.AU/II/KFP/2021
TENTANG
PENETAPAN PROMOTOR DAN CO. PROMOTOR PENULISAN TESIS PROGRAM STUDI PAI
PROGRAM PASCASARJANA
DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Tesis mahasiswa Prodi PAI Program Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022, maka dipandang perlu ditetapkan Promotor dan Co. Promotor penulisan Tesis dalam Surat Keputusan;
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.

Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah;
 b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas;
 c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
 e. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PE/D/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
 f. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang penetapan Promotor dan Co. Promotor Penulisan Tesis mahasiswa.

Pertama : Mengangkat dan Menetapkan Saudara:

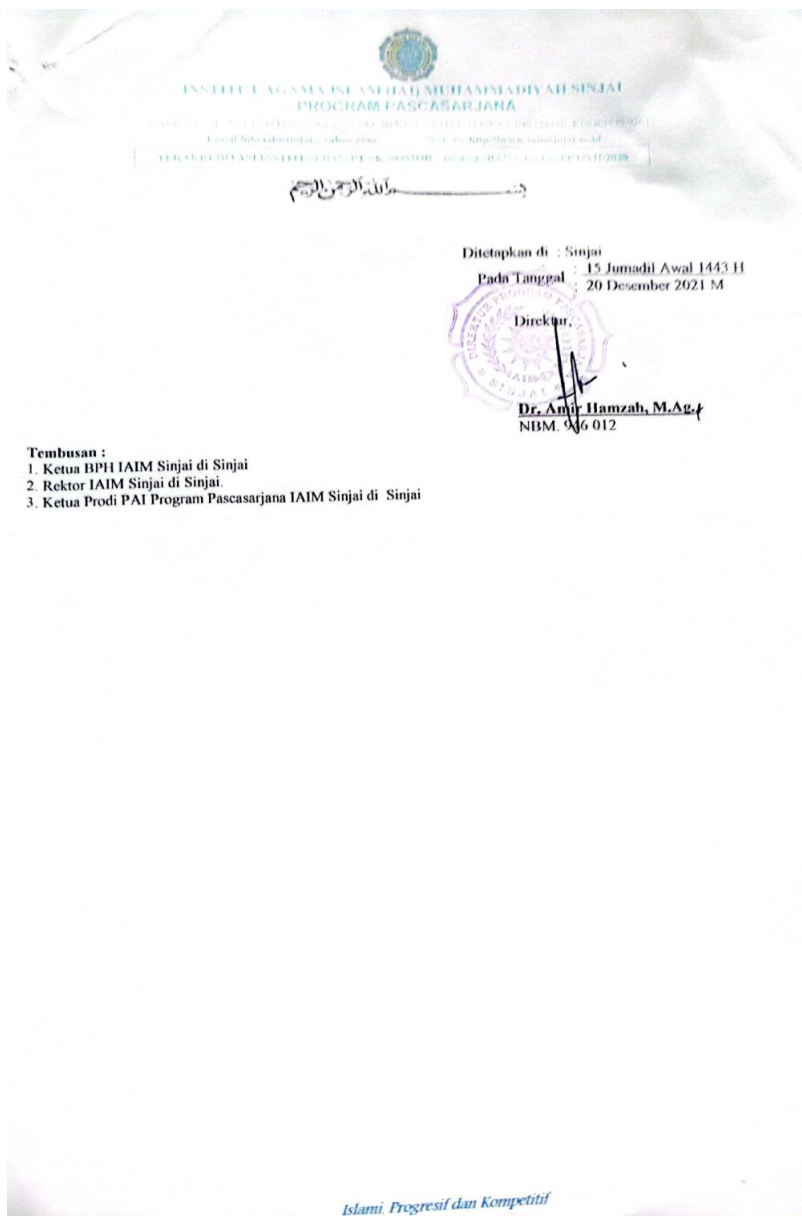
Promotor	Co. Promotor
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Dr. Syamsir, M.Pd.I.

Untuk Penulisan Tesis Mahasiswa:
 Nama : **Indri Saputri**
 NIM : 200112004
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Pascasarjana
 Judul Tesis : Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Mencegah Perilaku Komsuntif pada REMaja Kelurahan Palattae Kec. Kahu, Kab. Bone.

Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.



Lampiran 7

Surat Izin Meneliti



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PAI PROGRAM MAGISTER

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, Tl. P/FAX 048221418, KODE POS 92612

E-mail: info.iainsinjai@yahoo.com Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAKIP-PT SK. NOMOR : 1088/SK/IAN-PT/Akreditasi/II/2020



Nomor : 005.P12.4/III.3.AU/F/2022
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 29 Jumadil Akhir 1443 H
31 Januari 2022 M

Kepada Yth,
Bapak Kepala Kelurahan Palattae Kec. Kahu Kab. Bone
di
Bone

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Dalam rangka penulisan Tesis mahasiswa program Strata Dua (S2) **Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Indri Saputri
NIM : 200112004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Program Magister
Semester : III (Tiga)

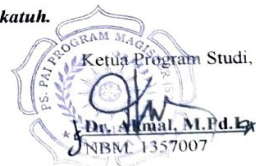
Akan mengadakan penelitian dengan judul:

Implementasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Meminimalisir Perilaku Komsuntif Pada Remaja Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan:

1. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
2. Direktur Pascasarjana IAIM Sinjai di Sinjai
3. Mahasiswa ybs

Lampiran 8

Surat Keterangan Telah Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE
KECAMATAN KAHU
KELURAHAN PALATTAE
Jl. Andi Asafah No.04 Palattae**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 29/KP/II/2022

Berdasarkan surat dari ketua program studi pendidikan agama islam (PAI) Program magister (S2) Institut agama islam muhammadiyah sinjai No.005. P12.4/III.3.AU/F/2022 Tanggal 31 januari 2022 Perihal izin Penelitian, maka yang bertanda tangan di bawah ini. Kepala kelurahan Palattae Kec.Kahu Kab.Bone Menerangkan bahwa :

N a m a : Indri Saputri
Nim : 200112004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Program magister (S2)

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian mulai tanggal 10 februari s/d 17 februari 2022 di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone dalam rangka menyusun tesis dengan judul : " Implementasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Meminimalisir Perilaku Konsuntif Pada Remaja Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palattae, 10 Februari 2022

Lurah Palattae
MUHAMMAD AKIS, A.Md
 NIP.197312052009041001

Lampiran 9

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan sejumlah remaja di Kelurahan Palattae dengan diberikan sejumlah pertanyaan berdasarkan indikator yang sudah dibuat



Gambar 2. Wawancara dengan remaja di Kelurahan Palattae bernama Abdul Wahid dan Muh. Riqi Ramdani MTS di pondok pesantern Darul Abrar



Gambar 3. Wawancara dengan remaja bernama Sitti Kurnia di Kelurahan Palattae di Jln A. page



Gambar 5. Wawancara dengan remaja bernama Ibnu Mas'ud di Kelurahan Palattae



Gambar 6. Wawancara dengan remaja bernama Faaizah Istiqamah Firdaus di Kelurahan Palattae

Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup



A. Identittas

Nama	: Indri Saputri., S.Pd
Tempat/Tanggal Lahir	: Hulo, 13 Januari 1998
Alamat	: Jln. Andi Page. Keluarahan Palattae, Kec. Kahu.Kab. Bone. Sulawesi Selatan. Indonesia.
No. Telepon/WA	: 085 341 816156
Email	: Indrisaputri018@gmail.com
Nama Ayah	: H. Muhammad Syafruddin
Nama Ibu	: Hj. Kamrida
Nama Saudara/i	: Indra Saputra, Jumriati, Haerunisa Saputri dan Muh. Syahrul

B. Riwayat Pendidikan

- ❖ Riwayat jenjang pendidikan penulis mulai dari sekolah dasar di SD Inpres 10/73 Palattae tahun 2003-2009.
- ❖ Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di sekolah SMP Negeri 1 Kahu tahun 2010-2013
- ❖ Pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA negeri 1 Kahu tahun 2013-2015.
- ❖ Penulis melanjutkan pendidikan strata I (S1) di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Bone pada tahun 2015-2019.
- ❖ Pendidikan S2 Program Magister PAI di Institut Agama Islam Sinjai (IAIM) Sinjai tahun 2020-2022.

C. Riwayat Pekerjaan

- ❖ Karyawan di Toko Istana Motor Palattae sejak tahun 2015-sekarang.
- ❖ Bisnis *online shop* sejak tahun 2016-sekarang.
- ❖ Asatidzah RTQ Nurul Rahman Palattae Kec. Kahu. Kab. Bone sejak tahun 2022-sekarang.

D. Pengalaman Organisasi

- ❖ Anggota Tarbiyah Wahdah Islamiyah Kec. Kahu Kab. Bone sejak Tahun 2019.

- ❖ DAD (Darul Arqam Dasar) tahun 2015.
- ❖ Dan lainnya.

E. Karya Ilmiah

- ❖ Skripsi pada tahun 2015 dengan judul "Implementasi Modifikasi Model Pembelajaran Discoji Terhadap Kemampuan Berpikir Matematis Siswa Pada Pokok Bahasan Pendapatan Nasional Kelas X 1 SMAN 1 Patimpeng Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Tahun Akademik 2019/2020. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Muhammadiyah Bone".
- ❖ Tesis pada tahun 2022 dengan judul "Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Meminimalisir Perilaku Konsumtif Pada Remaja Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone" Tahun akademik 2021-2022. Proposal Tesis Program Magister Pascasarjana Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIM Sinjai.

Lampiran 11

Keterangan Turnitin



Similarity Report ID: 01d:30061:25212738

PAPER NAME

200112004

AUTHOR

INDRI SAPUTRI



WORD COUNT

17160 Words

CHARACTER COUNT

111782 Characters

PAGE COUNT

77 Pages

FILE SIZE

242.3KB

SUBMISSION DATE

Oct 20, 2022 9:10 AM GMT+7

REPORT DATE

Oct 20, 2022 9:15 AM GMT+7

● 30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 29% Internet database
- 12% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 21% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Manually excluded sources

